

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL
SISWA KELAS IV MIN 04 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:
YENSI AFRIZA
NIM. 21591241

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripssi

Kepada

Yth. Ketua Program Studi

di-Curup

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Yensi Afriza (21591241) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: "**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang**", sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I,

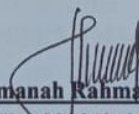


Prof. Dr. Hendra Harmi M.Pd

NIP. 1975110820031210001

Curup, 28 Agustus 2025

Pembimbing II,



Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd

NIP. 199004012023212046

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yensi Afriza
Nim : 21591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 20 Agustus 2025



Yensi Afriza
NIM. 21591241



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 1758 /In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2025

Nama : Yensi Afriza
NIM : 21591241
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 04 KEPAIHANG

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

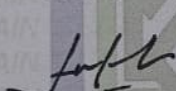
Hari/Tanggal : Senin, 01 September 2025
Pukul : 15.00 – 16.30 WIB
Tempat : Ruang 1 Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

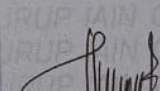
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

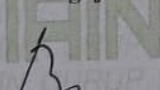
Sekretaris,

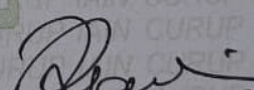

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP. 1975110820031210001


Amanah Rahman Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Penguji I

Penguji II


Dr. H. Beni Azwar, M.Pd.Kons
NIP. 196704241992031003


Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608272009031002

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatulahi wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji serta syukur kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang**”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau lah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Prof. Dr. M. Istian, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
7. Ibu Yosi Yulizah, M.Pd selaku pembimbing akademik
8. Prof. Dr. Hendra Harmi M.Pd selaku pembimbing I yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd selaku pembimbing II yang sudah banyak membimbing serta mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

11. Ibu Hertini, S.Pd., M.Pd selaku kepala Madrasah MIN 04 Kepahiang dan Bapak/Ibu guru serta siswa kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Rejang Lebong, 28 Agustus 2025

Penulis

Yensi Afriza

NIM. 21591241

MOTTO

"Kesuksesan bukan milik orang pintar, tetapi milik mereka yang pantang menyerah."

"Percayalah pada proses, karena setiap usaha tidak akan mengkhianati hasil."

~Yensi Afriza~

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia, kemudahan, dan kelancaran yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang sangat berjasa, mendukung, dan senantiasa memberikan motivasi serta menjadi penyemangat dalam setiap proses penyusunan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih yang mendalam, penulis sampaikan persembahan ini kepada:

1. Kepada cinta pertama saya, Bapak Ulani dan pintu surga saya, Ibu Imi Daswati. Terima kasih atas segala pengorbanan, doa, ketulusan, dan kasih sayang yang tiada henti. Terima kasih telah memberikan yang terbaik tanpa mengenal lelah, sehingga penulis dapat sampai pada titik ini.
2. Untuk keempat saudaraku, Kakak Iman Sohendra, Ayuk Nenry Yuliska, Adek Tiara Asma Ningsih, dan adik bungsuku Olel Suganda. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan doa yang selalu menguatkan penulis hingga berhasil menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakak Deni Irawan terimakasih telah membersamai dari semester 3 sampai semester akhir, dan telah mendengar kan keluh kesah penulis, yang telah memberikan dukungan, dorongan, dan semangat selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran beliau memberikan motivasi tambahan yang sangat berarti bagi penulis.
4. Septi dan Tri Ulandari, terima kasih atas kerjasama, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan, sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
5. Kepada teman-teman seangkatan PGMI 2021 A, terima kasih atas motivasi, kebersamaan, dan semangat yang besar selama proses penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan untuk teman-teman KKN dan PPL yang selalu memberi dukungan dan inspirasi.

6. Untuk almamater tercinta, IAIN Curup, terima kasih telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, mengembangkan diri, dan menambah pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Dan sekali lagi, untuk diriku sendiri, terima kasih karena sudah berusaha sebaik mungkin, bertahan, dan menjalani seluruh proses ini dengan senyuman. Pencapaian ini adalah bukti kerja keras dan keteguhan hati yang patut dibanggakan.

Akhirnya, penulis mempersembahkan skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang”** kepada semua pihak yang telah berjasa. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi pembaca.

ABSTRAK

Yensi Afriza (21591241), judul skripsi “**Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang**”. Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2021 IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kecerdasan emosional dalam membentuk sikap sosial peserta didik, khususnya di sekolah dasar. Kecerdasan emosional berperan dalam pengendalian emosi, empati, dan interaksi positif di lingkungan sekolah. Namun, hasil observasi di kelas IV MIN 04 Kepahiang menunjukkan masih rendahnya pengelolaan emosi, kedisiplinan, empati, dan sopan santun siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk, 1) mengetahui tingkat kecerdasan emosional, serta 2) mendeskripsikan sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang, 3) menganalisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa kelas IV MIN 04 Kepahiang pada semester ganjil 2024–2025. Seluruh 24 siswa dijadikan sampel melalui teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan angket. Analisis dilakukan secara deskriptif, dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel secara objektif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional (variabel X) dan sikap sosial (variabel Y) peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang secara umum berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor kecerdasan emosional 81,58 dan sikap sosial 82,46. 1) Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor sebesar 81,58. 2) Sikap sosial peserta didik juga berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor 82,46. 3) Uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dan sikap sosial ($r = 0,016$; $\text{Sig.} = 0,045 < 0,05$), yang berarti hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial ($\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$), sehingga semakin baik kecerdasan emosional siswa, semakin positif pula sikap sosial yang ditunjukkan. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecerdasan emosional berperan penting dalam pembentukan sikap sosial peserta didik.

Kata kunci: *Kecerdasan Emosional, Sikap Sosial.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
1. Kecerdasan Emosional	11
3. Sikap Sosial	23
B. Kajian Penelitian Relevan	34
C. Kerangka Berfikir.....	37
D. Hipotesis Penelitian.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	41

D. Variabel Penelitian.....	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
G. Validitas Dan Realibilitas Instrumen.....	46
H. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	57
B. Hasil Penelitian.....	57
C. Pembahasan.....	61
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Populasi	41
Tabel 3.2 Jumlah Sampel	42
Tabel 3.3 Validator Instrumen	48
Tabel 3.4 Validasi Butir-Butir Angket Variabel X	49
Tabel 3.5 Validasi Butir-Butir Angket Variabel Y	50
Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X	52
Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y	52
Tabel 4.1 Hasil Data Angket	58
Table 4.2 Descriptive Statistics	58
Tabel 4.3 Correlations	59
Tabel 4.5 Coefficients ^a	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	38
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....	76
Lampiran 2	Surat Izin Penelitian.....	77
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Menyelesaikan Penelitian	78
Lampiran 4	Lembar Validasi	79
Lampiran 5	Validitas Variabel X	82
Lampiran 6	Validitas Variabel Y	88
Lampiran 7	Reliability Variabel X dan Variabel Y	95
Lampiran 8	Correlations	96
Lampiran 9	Coefficients ^a	97
Lampiran 10	Kisi-Kisi Angket	98
Lampiran 11	Kartu Bimbingan	106
Lampiran 12	Dokumentasi	108
Lampiran 13	Biodata.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sikap sosial merupakan proses internalisasi nilai dan norma tertentu melalui pendidikan, yang bertujuan untuk membentuk individu dengan karakter serta moral yang baik. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus membangun kepribadian yang positif.¹ Tujuan utama pendidikan nasional mencakup pengembangan keterampilan, pengetahuan, serta pembentukan sikap dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengajarkan nilai-nilai sosial dan norma yang berlaku dalam masyarakat sebagai pedoman dalam membentuk perilaku yang sesuai. Sikap sosial mulai terbentuk sejak masa kanak-kanak melalui pembinaan nilai moral dan karakter yang berkelanjutan.

Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap sosial memiliki peran krusial dalam membentuk karakter peserta didik, membantu mereka dalam mengembangkan potensi diri, serta menanamkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing perilaku mereka di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap sosial menjadi indikator penting dalam mengarahkan tindakan individu ke tujuan sosial yang lebih luas.

Secara umum, sikap sosial mencerminkan kesadaran individu dalam bertindak dan berinteraksi di lingkungan tertentu. Sikap ini akan terlihat jelas

¹ Mursito S Bialangi and Nengah Kundera, "Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif Development of Social Attitude in Biology Learning: Review of Cooperative Learning Potential," *Proceeding Biology Education Conference* 15, no. 1 (2018): 138–45, <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/27808>.

ketika seseorang terlibat langsung dalam kehidupan sosialnya, seperti berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, menunjukkan empati, serta menghormati dan menghargai pendapat orang lain. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap sosial meliputi kondisi emosional, pengalaman pribadi, serta lingkungan sekitar. Emosi memainkan peran penting dalam membentuk sikap seseorang karena dapat memengaruhi cara individu mengekspresikan dirinya dalam interaksi sosial.²

Dalam hal ini, kecerdasan emosional memiliki hubungan yang erat dengan sikap sosial. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu mengontrol emosinya, memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan perilaku sosial yang positif. Sebaliknya, individu dengan kecerdasan emosional rendah cenderung kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis.

Sikap sosial sendiri terbagi menjadi beberapa aspek utama, di antaranya: (1) Disiplin, yaitu kepatuhan terhadap aturan dan norma yang berlaku; (2) Tanggung jawab, yang mencerminkan kesadaran individu dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan; (3) Sopan santun, yang diwujudkan dalam sikap hormat kepada orang lain serta penggunaan bahasa yang baik dan santun; (4) Kerja sama, yang mencerminkan usaha bersama antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama tanpa memandang latar belakang; dan (5) Interaksi sosial,

² Zidan Fahman, "Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan" 02, no. 02 (2024): 191–206.

yang mencakup hubungan antara individu dan kelompok dalam kehidupan sehari-hari.³

Kelima aspek tersebut merupakan bagian dari sikap sosial yang perlu ditanamkan dalam pendidikan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sekitarnya. Allah SWT telah memberikan pedoman dalam Al-Qur'an terkait pentingnya sikap sosial, sebagaimana dalam QS Al-Baqarah ayat 83:⁴

لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

"Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin. Dan bertutur katalah yang baik kepada manusia."

Ayat tersebut mengajarkan pentingnya berbuat baik kepada sesama, berbicara dengan sopan kepada orang tua dan guru, serta memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan. Dalam konteks pendidikan, pendidik memegang peran penting dalam memperkuat kecerdasan emosional dan sikap sosial peserta didik agar mereka mampu mengendalikan diri dengan baik, menghargai orang lain, serta bertindak secara positif dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan ini dapat

³ Isra UI Huda and Anthonius Junianto Karsudjono, "Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 605–28.

⁴ Farhan Ahmad Fauzan, "Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah Ayat 83" 6 (2021).

dilakukan melalui berbagai strategi, antara lain melalui pembelajaran yang menekankan nilai-nilai moral, pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta pembiasaan perilaku jujur, sabar, dan penuh empati sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an.

Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka. Kesulitan ini dapat terlihat dari munculnya perilaku kurang sopan, seperti memotong pembicaraan teman, berbicara dengan nada tinggi kepada guru, atau kurang menghargai pendapat orang lain. Selain itu, beberapa siswa cenderung menunjukkan sikap individualis, enggan bekerja sama dalam kelompok, atau mudah tersinggung ketika menghadapi tantangan dalam belajar. Kurangnya kemampuan untuk mengekspresikan emosi secara tepat juga berdampak pada rendahnya empati terhadap teman, baik saat teman menghadapi kesulitan akademik maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.⁵

Kecerdasan emosional mencakup kemampuan seseorang dalam mengenali dan mengelola perasaan dirinya sendiri serta memahami perasaan orang lain, lalu memanfaatkan emosi tersebut untuk berpikir dan bertindak secara efektif. Komponen utama kecerdasan emosional meliputi kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Dengan mengembangkan kecerdasan emosional, peserta didik akan lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah, menghadapi konflik secara

⁵ Vicensia Araya, Kintan Limiansih, and Gracendy Aluz Clarita Budiono. "Manajemen Emosi Guru Dalam Pengelolaan Kelas: Studi Kualitatif Tentang Strateg Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 221-233.

bijaksana, menyelesaikan permasalahan, serta mengambil keputusan yang lebih tepat dan bertanggung jawab.⁶

Di lingkungan kelas, pengembangan kecerdasan emosional juga dapat membantu menciptakan suasana belajar yang harmonis, di mana siswa mampu bekerja sama, saling menghargai, dan mengekspresikan perasaan mereka secara sehat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas interaksi sosial antar siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Dengan demikian, penguatan kecerdasan emosional menjadi salah satu kunci penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan mampu bersikap positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan demikian, pengembangan kecerdasan emosional menjadi salah satu kunci penting dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dan mampu bersikap positif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini diperkuat oleh penelitian Armo, dkk yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa.⁷ Penelitian tersebut menemukan bahwa peningkatan kecerdasan emosional berkontribusi secara nyata terhadap perbaikan sikap sosial siswa, dan temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Anisah et al. yang juga menegaskan pengaruh

⁶ Maitrianti, Cut. "Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan kecerdasan emosional." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 11.2 (2021): 291-305.

⁷ Armo, Akhmad Jazuli, and Tukiran Tanireja. "Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11.1 (2019): 58-70.

signifikan kecerdasan emosional terhadap sikap sosial di tingkat sekolah dasar.⁸ Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa penguatan kecerdasan emosional dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian tersebut, rendahnya kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa kelas IV di MIN 04 Kepahiang menjadi isu penting yang perlu mendapat perhatian. Penguatan aspek ini harus menjadi fokus dalam proses pendidikan agar peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang lebih bertanggung jawab, disiplin, serta mampu mengelola emosi dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang”** sebagai upaya memahami sejauh mana kecerdasan emosional memengaruhi sikap sosial peserta didik dan bagaimana hal ini dapat dijadikan dasar penguatan pendidikan karakter di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalahnya yaitu:

1. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, yang berdampak pada sikap sosial yang kurang baik, seperti rendahnya empati, kurangnya kerja sama dalam kelompok, serta munculnya perilaku agresif atau menyendiri.

⁸ Ani Siti Anisah, et al. "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15.1 (2021): 434-443.

2. Rendahnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah, seperti tidak menyelesaikan tugas, tidak mematuhi peraturan kelas, serta berbicara dengan bahasa yang kurang sopan.
3. Motivasi dan disiplin belajar siswa masih rendah, terlihat dari keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan akademik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, yang berdampak pada sikap sosial yang kurang baik, seperti rendahnya empati, kurangnya kerja sama dalam kelompok, serta munculnya perilaku agresif atau menyendiri.
2. Rendahnya kesadaran siswa terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab dalam lingkungan sekolah, seperti tidak menyelesaikan tugas, tidak mematuhi peraturan kelas, serta berbicara dengan bahasa yang kurang sopan.
3. Motivasi dan disiplin belajar siswa masih rendah, terlihat dari keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, kurangnya partisipasi dalam diskusi, serta kesulitan dalam mengendalikan emosi saat menghadapi tekanan akademik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang?
2. Bagaimana sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang dalam lingkungan sekolah?
3. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalahnya yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang.
2. Untuk mendeskripsikan sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang dalam lingkungan sekolah.
3. Untuk mengidentifikasi hubungan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian teoritis mengenai kecerdasan emosional dan sikap sosial dalam dunia pendidikan, khususnya di jenjang sekolah dasar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap aspek sosial siswa.

2. Praktis

Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait, di antaranya:

- a. Bagi Siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya kecerdasan emosional dalam membangun hubungan sosial yang baik. Dengan kesadaran yang lebih tinggi, siswa dapat lebih mudah mengelola emosi mereka dan berinteraksi secara positif dengan teman-teman serta guru.
- b. Bagi Guru penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai peran kecerdasan emosional dalam perkembangan sikap sosial siswa. Pengetahuan ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kualitas pembelajaran dan hubungan di kelas.

- c. Bagi Sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program atau kebijakan yang mendukung pengembangan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Penelitian ini dapat membantu sekolah menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis, yang dapat meningkatkan kesejahteraan siswa dan mengoptimalkan proses pembelajaran secara keseluruhan.
- d. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan tambahan referensi dan wawasan bagi peneliti yang tertarik dalam topik kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Temuan-temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut yang dapat mengembangkan konsep-konsep terkait dan memperdalam pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan.
- e. Bagi Kampus penelitian ini dapat menjadi sumber informasi akademik yang berguna bagi mahasiswa dan dosen yang tertarik dalam bidang psikologi pendidikan dan pengembangan karakter siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kecerdasan Emosional

a. Definisi Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam diri sendiri dan orang lain. EQ bukan hanya tentang kemampuan untuk merasakan emosi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang menanggapi dan mengatur emosi tersebut untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik, serta membina hubungan yang sehat.⁹ Penguasaan EQ menjadi fondasi penting dalam membentuk pribadi yang adaptif, bijak, dan sukses dalam interaksi sosial maupun profesional.

Menurut Daniel Goleman,¹⁰ ahli psikologi dan penulis buku terkenal tentang kecerdasan emosional, kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, memotivasi diri, serta mengelola emosi secara bijak, terutama dalam hubungan sosial. Goleman menekankan bahwa EQ terdiri dari lima komponen utama: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial.

⁹ Asna Andriani, "Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar," *Edukasi* 2, no. 1 (2014): 86–99.

¹⁰ Daniel Goleman, *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi* (Gramedia Pustaka Utama, 2004).

Menurut Dr. Wina Sanjaya,¹¹ kecerdasan emosional adalah kemampuan peserta didik dalam mengenali emosi, mengelola perasaan, memotivasi diri, serta juga membina hubungan sosial dengan empati dan keterampilan sosial yang baik. Dalam konteks pendidikan, kecerdasan emosional menjadi penting sebagai dasar dalam membangun karakter dan etika.

Menurut Eva Andriyana dan Sapto Irawan,¹² kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, mengelola, dan mengekspresikan emosi diri sendiri maupun emosi orang lain secara efektif. Kemampuan ini tidak hanya mencakup kesadaran diri terhadap perasaan pribadi, tetapi juga pemahaman mendalam terhadap perasaan orang di sekitarnya yang kemudian digunakan sebagai dasar dalam menjalin interaksi sosial yang sehat dan produktif. Kecerdasan emosional sangat berperan dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung keberhasilan kerja sama dalam berbagai konteks kehidupan.

Kecerdasan emosional dalam konteks pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter siswa, meningkatkan keterampilan sosial, serta menumbuhkan empati dan kontrol diri. Dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik, peserta didik diharapkan mampu

¹¹ Ikhya Ulumudin, "Efektivitas Pendirian Akademi Komunitas Dalam Mendukung Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)," *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 39–52, <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.175>.

¹² Eva Andriyana and Sapto Irawan, "Analisis Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Menengah Atas," *Al-Irsyad* 14, no. 2 (2024): 198, <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v14i2.20585>.

menghadapi tekanan akademik, konflik sosial, dan perubahan emosional di masa remaja dengan lebih bijak. Hal ini menjadikan kecerdasan emosional sebagai salah satu aspek fundamental dalam mendukung kesuksesan siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan kecerdasan emosional memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari, karena ia membantu seseorang untuk berinteraksi lebih baik dengan orang lain dan membuat keputusan yang lebih bijak. EQ yang tinggi tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan pribadi, tetapi juga meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi, bekerja dalam tim, dan mengatasi stres. Oleh karena, pengembangan kecerdasan emosional sangat penting dalam mencapai kesuksesan dan keseimbangan dalam kehidupan.

b. Karakteristik Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) memiliki beberapa karakteristik yang menggambarkan kemampuan seseorang dalam mengelola emosi dan hubungan interpersonal. Menurut Nurlaily Fauziatun and M Misbah dalam jurnalnya berikut adalah beberapa karakteristik utama kecerdasan emosional:¹³

- 1) Kesadaran Diri (*Self-awareness*) yaitu kemampuan untuk mengenali dan memahami perasaan diri sendiri. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi dapat mengenali emosi yang mereka

¹³ Nurlaily Fauziatun and M Misbah, "Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter," *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65, <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>.

rasakan pada suatu waktu, serta bagaimana emosi tersebut mempengaruhi perilaku dan keputusan mereka.

- 2) Pengendalian Diri (*Self-regulation*) yaitu kemampuan untuk mengelola dan mengontrol emosi, terutama dalam situasi yang penuh tekanan atau stres. Individu dengan pengendalian diri yang baik dapat menanggapi dengan bijak, tanpa bereaksi berlebihan terhadap perasaan atau situasi yang datang.
- 3) Motivasi Diri (*Self-motivation*) yaitu kemampuan untuk tetap termotivasi meskipun menghadapi tantangan atau hambatan. Individu yang memiliki motivasi diri yang tinggi cenderung optimis, memiliki tujuan yang jelas, dan berfokus pada pencapaian tujuan jangka panjang.
- 4) Empati (*Empathy*) yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain. Empati memungkinkan seseorang untuk melihat dunia dari perspektif orang lain, yang penting dalam membangun hubungan yang sehat dan mendukung komunikasi yang efektif.

Andryani, Tindangen, & Nooryani, karakteristik menurut penelitian ini:¹⁴

- 1) Mampu mengenali dan memahami emosi diri sendiri
- 2) Mampu mengendalikan emosi
- 3) Memiliki dorongan berprestasi (motivasi diri)

¹⁴ Ria Andryani, Makrina Tindangen, and Nooryani, "Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1," *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 2022, 89–94.

- 4) Peka terhadap perasaan orang lain
- 5) Dapat bekerja sama secara sosial

Karakteristik ini menunjukkan bahwa individu dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki kontrol diri yang baik, empati, dan kemampuan bekerja sebagai tim.

Dalam jurnal Andriyana & Irawan, mereka menggunakan instrumen berdasarkan model Goleman (lima indikator), karakteristik yang diukur meliputi:¹⁵

- 1) Mengenali emosi diri sendiri
- 2) Mengelola emosi
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain
- 5) Membina hubungan sosial

Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik menunjukkan tingkat kecerdasan emosional tinggi hingga sangat tinggi pada kelima indikator tersebut. Ini menggambarkan karakteristik siswa yang mandiri, sadar emosinya, empatik, menyelesaikan konflik dengan baik, serta mampu menjalin hubungan positif dengan lingkungan sekolah

Karakteristik kecerdasan emosional tersebut saling terkait dan berperan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Individu dengan EQ yang tinggi cenderung memiliki hubungan yang lebih baik, lebih efektif dalam bekerja dalam

¹⁵ Andriyana and Irawan, "Analisis Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Menengah Atas."

tim, dan lebih mampu mengatasi stres serta tantangan hidup. Kecerdasan emosional juga menjadi indikator keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti karier, pendidikan, dan kesejahteraan mental.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional

Menurut Daniel Goleman dalam bukunya *Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ*, kecerdasan emosional seseorang dipengaruhi oleh dua kelompok besar faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yang saling berinteraksi sepanjang perkembangan individu. Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu, meliputi:¹⁶

- 1) Kesadaran diri (*self-awareness*) yaitu kemampuan mengenali perasaan diri sendiri serta dampaknya terhadap pikiran dan tindakan.
- 2) Pengendalian diri (*self-regulation*) yaitu kemampuan mengendalikan emosi dan impuls negatif, seperti marah atau cemas.
- 3) Motivasi diri (*self-motivation*) yaitu dorongan internal untuk mencapai tujuan meskipun menghadapi rintangan.
- 4) Temperamen dan kepribadian yaitu bawaan sejak lahir yang memengaruhi bagaimana individu menanggapi emosi.
- 5) Kesehatan mental yaitu kondisi psikologis yang stabil membantu individu mengelola emosi secara sehat.

¹⁶ Daniel Goleman, "Emotional Intelligence. Why It Can Matter More than IQ," *Learning* 24, no. 6 (1996): 49-50.

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu, meliputi:¹⁷

- 1) Lingkungan keluarga yaitu pola asuh orang tua, dukungan emosional, dan cara keluarga mencontohkan pengelolaan emosi.
- 2) Lingkungan sosial yaitu pengalaman berinteraksi dengan teman sebaya, guru, dan masyarakat membentuk keterampilan sosial-emosional.
- 3) Budaya dan norma sosial yaitu nilai-nilai budaya menentukan cara yang diterima dalam mengungkapkan dan mengendalikan emosi.
- 4) Pendidikan formal yaitu sekolah yang mengajarkan keterampilan sosial-emosional membantu meningkatkan EQ siswa.
- 5) Pengaruh media yaitu media massa dan media sosial memengaruhi cara individu belajar mengekspresikan atau merespons emosi.

Menurut Goleman,¹⁸ kedua faktor ini bekerja secara dinamis membentuk kemampuan individu dalam mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bar-On, kecerdasan emosional dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal yang menentukan kemampuan individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial dan emosionalnya.

¹⁷ Daniel Goleman, 50

¹⁸ Daniel Goleman, 50

Faktor internal adalah kemampuan pribadi yang dimiliki seseorang, yang mencakup:¹⁹

- 1) Kemampuan intrapersonal yaitu kemampuan memahami diri sendiri, mengenali perasaan, menghargai diri, dan bersikap asertif.
- 2) Kemampuan mengatur stress yaitu kemampuan mengelola stres, mengendalikan impuls, dan tetap tenang dalam tekanan.
- 3) Kesehatan psikologis yaitu kondisi mental yang sehat membantu individu lebih stabil secara emosional.
- 4) Optimisme yaitu keyakinan pada diri sendiri bahwa tantangan dapat diatasi.
- 5) Temperamen yaitu sifat dasar yang dibawa sejak lahir, seperti kecenderungan menjadi tenang atau mudah marah.

Faktor eksternal adalah kondisi lingkungan yang mendukung atau menghambat perkembangan kecerdasan emosional, antara lain:²⁰

- 1) Lingkungan sosial yaitu hubungan yang positif dengan orang lain meningkatkan kemampuan interpersonal seperti empati dan komunikasi.
- 2) Budaya yaitu nilai dan norma budaya memengaruhi cara individu mengekspresikan dan mengelola emosi.
- 3) Lingkungan keluarga yaitu dukungan emosional dari keluarga menjadi dasar yang kuat bagi perkembangan emosional anak.

¹⁹ Reuven. Bar-On, *Development of the Bar-on EQ-I* (A measure of emotional intelligence, 1997): 78.

²⁰ Reuven. Bar-On, 79

- 4) Pendidikan & pelatihan yaitu keterampilan sosial-emosional dapat ditingkatkan melalui pendidikan formal atau program pengembangan diri.

Bar-On menekankan bahwa kecerdasan emosional bukan hanya bawaan, tetapi juga dapat dikembangkan melalui pengalaman dan latihan di lingkungan sosial yang mendukung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dapat dibagi menjadi dua kategori besar, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti genetik, kesadaran diri, dan kesehatan mental mempengaruhi bagaimana individu mengelola emosi mereka sendiri, sedangkan faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, pendidikan, dan budaya membentuk bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dan mengelola perasaan dalam konteks sosial. Dengan memahami kedua faktor ini, kita dapat lebih efektif dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan emosional.

d. Indikator Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional (EQ) dapat diukur melalui beberapa indikator yang menggambarkan sejauh mana seseorang dapat mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi dalam berbagai situasi.

Penelitian ini menggunakan teori kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Daniel Goleman. Menurut Goleman, kecerdasan emosional (*emotional intelligence*, EQ) adalah kemampuan seseorang

untuk mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri maupun dalam hubungan sosial.

Berikut adalah beberapa indikator utama kecerdasan emosional:²¹

- 1) Kesadaran Diri (*Self-awareness*) yaitu kemampuan untuk mengenali emosi yang sedang dialami dalam diri sendiri pada suatu waktu. Contohnya seseorang yang memiliki kesadaran diri dapat mengenali bahwa mereka merasa cemas atau marah, serta memahami dampaknya terhadap perilaku dan keputusan mereka.
- 2) Pengendalian Diri (*Self-regulation*) yaitu kemampuan untuk mengontrol reaksi emosional dalam situasi yang menantang atau penuh tekanan. Contohnya individu dengan pengendalian diri yang baik dapat tetap tenang meskipun menghadapi situasi stres, dan tidak terbawa emosi negatif yang dapat merusak hubungan atau pengambilan keputusan.
- 3) Motivasi Diri (*Self-motivation*) yaitu kemampuan untuk tetap termotivasi dan memiliki tujuan jangka panjang meskipun menghadapi rintangan atau kegagalan. Contohnya individu yang memiliki motivasi diri akan tetap bersemangat untuk mencapai tujuan, bahkan ketika menghadapi kesulitan atau kekecewaan.

²¹ Ivan Riyadi, "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman," *HUNafa Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 141–63, <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376>.

- 4) Empati (*Empathy*) yaitu kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menunjukkan perhatian terhadap perasaan mereka. Contohnya seseorang yang empatik dapat mengerti perasaan orang lain yang sedang sedih atau kesulitan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan.

Selain ahli diatas, salah satu ahli yang juga menjelaskan indikator-indikator kecerdasan emosional adalah Reuven Bar-On. Bar-On mengembangkan model yang dikenal sebagai Emotional Quotient Inventory (EQ-i), yaitu sebuah instrumen untuk mengukur kecerdasan emosional melalui beberapa dimensi penting.

Menurut Bar-On, kecerdasan emosional adalah sekumpulan kemampuan emosional, personal, dan sosial yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan dirinya sendiri, memahami orang lain, dan menghadapi tuntutan lingkungan secara efektif. Bar-On membagi EQ ke dalam lima dimensi utama, yang masing-masing memiliki indikator:²²

- 1) Intrapersonal yaitu kemampuan memahami dan mengelola diri sendiri.
- 2) Interpersonal yaitu kemampuan memahami dan berhubungan baik dengan orang lain.
- 3) Kemampuan Menghadapi Stres (*Stress Management*) yaitu kemampuan menghadapi situasi sulit dengan cara yang tepat.

²² Eka Rasyid Deatri, “Studi Kasus Mengenai Kecerdasan Emosional Dan Tipe Kepribadian Pada Bidan Praktik Mandiri,” *Journal of Medicine*, 2013, 49–82.

- 4) Kemampuan Beradaptasi (*Adaptability*) yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
- 5) Suasana Hati Umum (*General Mood*) yaitu kondisi psikologis umum yang mendukung kinerja emosional.

Teori Bar-On menawarkan perspektif yang lebih luas karena tidak hanya melihat faktor-faktor pribadi (seperti kesadaran diri atau motivasi) tetapi juga kemampuan berhubungan sosial, menghadapi stres, beradaptasi, dan menjaga suasana hati positif.

Indikator-indikator kecerdasan emosional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Goelmann yang mencakup mencakup kemampuan untuk mengenali dan mengelola emosi diri sendiri serta memahami dan merespons perasaan orang lain dengan bijaksana. Masing-masing indikator ini memainkan peran penting dalam mengembangkan hubungan sosial yang sehat, serta dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Sikap Sosial

a. Pengertian Sikap Sosial

Sikap adalah suatu kecenderungan atau predisposisi individu untuk merespons, bertindak, atau berinteraksi terhadap objek, orang, situasi, atau ide dengan cara tertentu. Sikap mencakup tiga komponen utama: afektif (perasaan atau emosi terhadap objek), kognitif (pengetahuan atau keyakinan tentang objek), dan konatif (perilaku atau tindakan yang dipilih terkait objek tersebut).

Menurut Allport,²³ sikap adalah kesiapan untuk bertindak terhadap objek-objek sosial dengan cara yang stabil dan terorganisir. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman pribadi dan dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sosial. Sikap tidak hanya menggambarkan bagaimana seseorang berpikir atau merasa tentang suatu hal, tetapi juga bagaimana seseorang berperilaku atau bertindak dalam situasi tertentu, baik itu dalam kehidupan pribadi maupun dalam konteks sosial. Sikap dapat positif, negatif, atau netral, dan bisa berubah seiring waktu, tergantung pada pengalaman atau informasi yang diterima. Contohnya seseorang yang memiliki sikap positif terhadap pendidikan akan merasa senang belajar, percaya pada pentingnya pendidikan, dan berperilaku aktif dalam mengikuti proses pendidikan. Sedangkan seseorang dengan sikap negatif terhadap pekerjaan akan

²³ Yamin Ismail, "Membangun Sikap Positif Untuk Menghindari Sikap Phobia Matematika," *Euler: Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2021): 134–40, <https://doi.org/10.34312/euler.v9i2.11940>.

merasa cemas, kurang termotivasi, dan mungkin menghindari tanggung jawab pekerjaan.

Sikap adalah kecenderungan yang dipelajari untuk bereaksi terhadap berbagai objek atau situasi dengan cara tertentu, yang melibatkan perasaan, pemikiran, dan tindakan. Sikap ini dapat mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan dunia di sekitarnya dan bisa berubah seiring waktu berdasarkan pengalaman dan pengaruh sosial.

Secara umum, "sosial" merujuk pada segala sesuatu yang berkaitan dengan interaksi antar individu dalam kelompok atau masyarakat, serta bagaimana individu atau kelompok berinteraksi dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam konteks kehidupan bersama. Istilah sosial sering kali berkaitan dengan hubungan antarmanusia dan berbagai aspek kehidupan yang terjadi dalam masyarakat, seperti norma, nilai, budaya, dan struktur sosial.

Menurut Durkheim,²⁴ dalam karyanya "*The Division of Labor in Society*," konsep sosial merujuk pada aspek-aspek kehidupan yang bersifat kolektif dan berada di luar individu, serta mempengaruhi cara individu berinteraksi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam pandangan Durkheim, kehidupan sosial mencakup norma-norma, kebiasaan, dan struktur yang mengikat individu dalam suatu sistem sosial.

²⁴ Emile Durkheim and With, *Theoretical Traditions In The Social Sciences, Administory*, vol. 4, 2019, <https://doi.org/10.2478/adhi-2019-009>.

Secara keseluruhan, "sosial" merujuk pada berbagai aspek kehidupan yang terjadi dalam interaksi antar individu dan kelompok dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh norma, struktur, dan hubungan sosial. Baik menurut Durkheim maupun Giddens, konsep sosial lebih dari sekadar interaksi, tetapi juga mencakup sistem, aturan, dan nilai yang mengatur kehidupan bersama di dalam suatu masyarakat.

Sikap sosial merujuk pada pola perilaku atau respon seseorang terhadap orang lain dalam suatu konteks sosial yang melibatkan interaksi, norma, dan nilai-nilai sosial. Sikap sosial mencerminkan bagaimana seseorang merespons, berinteraksi, dan berhubungan dengan individu atau kelompok lain dalam masyarakat. Sikap ini seringkali dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, lingkungan sosial, pendidikan, dan budaya.²⁵

Menurut Allport, sikap sosial adalah kecenderungan untuk bereaksi secara konsisten terhadap objek sosial, yang bisa berupa individu, kelompok, atau situasi sosial tertentu. Sikap sosial mencakup aspek afektif (perasaan), kognitif (keyakinan), dan konatif (tindakan) terhadap objek sosial tersebut. Contoh:

- 1) Seseorang yang memiliki sikap sosial positif terhadap orang lain cenderung menunjukkan sikap terbuka, ramah, dan peduli terhadap kesejahteraan orang lain.

²⁵ Ahmad Zain Sarnoto and Dini Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50, <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.

- 2) Sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap sosial negatif mungkin lebih tertutup, tidak peduli, cenderung menghindari interaksi sosial.

Secara keseluruhan sikap sosial adalah respons individu terhadap lingkungan sosial yang mengarah pada interaksi, hubungan, dan keterlibatan dengan sesama. Sikap ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman dan nilai yang dipegang oleh individu dalam masyarakat, yang mempengaruhi cara mereka berhubungan dengan orang lain di sekitarnya.

b. Komponen Sikap Sosial

Menurut Intan Candra, dkk Sikap sosial terdiri dari tiga komponen utama yang saling terkait, yang mempengaruhi bagaimana individu berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Ketiga komponen tersebut adalah afektif, kognitif, dan konatif. Berikut penjelasan mengenai ketiga komponen tersebut:²⁶

- 1) **Komponen Afektif (Perasaan atau Emosi).** Komponen ini berkaitan dengan perasaan atau emosi seseorang terhadap objek sosial, seperti individu, kelompok, atau situasi tertentu. Ini mencakup perasaan positif atau negatif yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal atau pihak lain. Misalnya, seseorang bisa merasa senang, marah, atau cemas terhadap kelompok sosial tertentu atau situasi sosial yang dihadapi.

²⁶ Intan Candra, Naniek Sulistya, and Tego Prasetyo, "Pengembangan Instrumen Sikap Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2018): 455, <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.

- 2) **Komponen Kognitif (Pemahaman atau Keyakinan).** Komponen ini berhubungan dengan keyakinan, pengetahuan, atau informasi yang dimiliki seseorang tentang objek sosial. Komponen ini mencakup bagaimana seseorang berpikir atau memandang suatu objek sosial, serta alasan atau pemahaman yang mendasari sikap mereka terhadap hal tersebut. Contohnya Seseorang yang memiliki sikap sosial positif terhadap komunitas tertentu mungkin memiliki keyakinan bahwa komunitas tersebut saling mendukung dan memiliki nilai-nilai yang baik. Sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap sosial negatif terhadap kelompok tertentu mungkin memiliki pandangan atau keyakinan yang keliru atau penuh prasangka terhadap kelompok tersebut.
- 3) **Komponen Konatif (Perilaku atau Tindakan).** Komponen ini mencakup kecenderungan untuk bertindak atau berperilaku terhadap objek sosial berdasarkan sikap yang dimiliki. Komponen ini berkaitan dengan bagaimana sikap seseorang mempengaruhi tindakan mereka dalam interaksi sosial. Perilaku ini bisa berupa tindakan nyata, seperti membantu, mendukung, atau menghindari kelompok atau individu tertentu. Contohnya Seseorang yang memiliki sikap sosial positif terhadap orang lain akan cenderung menunjukkan perilaku yang mendukung atau membantu mereka. Sebaliknya, seseorang dengan sikap sosial negatif mungkin akan

menghindari atau bahkan bertindak agresif terhadap orang atau kelompok yang tidak mereka sukai.

Menurut Baron dan Byrne, sikap sosial terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:²⁷

- 1) Komponen Kognitif berisi kepercayaan, pemikiran, atau pengetahuan seseorang tentang objek sikap. Misalnya, seseorang percaya bahwa kerja sama antar teman itu penting.
- 2) Komponen Afektif berisi perasaan atau emosi terhadap objek sikap. Misalnya, seseorang merasa senang jika membantu orang lain.
- 3) Komponen Konatif (Perilaku) berisi kecenderungan berperilaku tertentu terhadap objek sikap. Misalnya, seseorang benar-benar bertindak membantu teman yang kesulitan.

Secara keseluruhan sikap sosial terdiri dari tiga komponen utama: afektif (perasaan atau emosi), kognitif (keyakinan atau pemahaman), dan konatif (perilaku atau tindakan). Ketiga komponen ini saling berhubungan dan mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat. Sikap sosial yang positif atau negatif akan tercermin dalam perasaan, keyakinan, dan tindakan seseorang terhadap orang atau kelompok lain dalam kehidupan sosialnya.

c. Fungsi Sikap Sosial

²⁷ dan Donn Byrne. Baron, Robert A., *Social Psychology* (Boston: Allyn and Bacon, 2003): 123.

Menurut Sarnoto and Andin, Sikap sosial memiliki berbagai fungsi penting yang berperan dalam kehidupan individu maupun kelompok di masyarakat. Berikut adalah beberapa fungsi utama dari sikap sosial:²⁸

- 1) Fungsi Penyesuaian (*Adjustive Function*), sikap sosial membantu individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Melalui sikap sosial, individu dapat belajar bagaimana bertindak atau bereaksi dalam situasi sosial tertentu agar dapat diterima dalam kelompok atau masyarakat. Sikap yang positif terhadap norma dan nilai sosial memungkinkan individu untuk beradaptasi dengan lebih baik dan hidup harmonis dalam masyarakat. Contohnya Sikap sosial yang baik, seperti rasa empati dan kerja sama, memungkinkan seseorang untuk berinteraksi dengan lebih baik dengan orang lain dalam lingkungan sosial.
- 2) Fungsi Ekspresif (*Expressive Function*), sikap sosial memungkinkan individu untuk mengekspresikan perasaan, nilai-nilai, atau identitas mereka melalui interaksi dengan orang lain. Sikap ini mencerminkan siapa diri seseorang dan bagaimana mereka ingin diperlakukan serta dipahami oleh orang lain. Fungsi ini memungkinkan individu untuk menunjukkan dukungan, ketidaksetujuan, atau perasaan lainnya terhadap berbagai objek sosial, baik itu individu, kelompok, atau situasi. Contohnya Seseorang yang memiliki sikap sosial positif

²⁸ Sarnoto and Andini, "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013."

terhadap lingkungan akan menunjukkan perasaan peduli terhadap alam, misalnya dengan menjaga kebersihan atau mengurangi penggunaan plastik.

- 3) Fungsi Pembentukan Kelompok (*Group Function*), sikap sosial juga berperan dalam membentuk dan memperkuat ikatan antara individu dalam kelompok atau komunitas. Sikap yang serupa di antara anggota kelompok membantu menciptakan solidaritas dan rasa persatuan. Melalui sikap sosial yang diterima bersama, kelompok akan lebih mudah mencapai tujuan dan mempertahankan stabilitas sosial. Contohnya dalam sebuah kelompok kerja, sikap sosial yang mendukung kerja sama dan saling menghargai akan memperkuat hubungan antaranggota dan meningkatkan produktivitas tim.
- 4) Fungsi Pengendalian Sosial (*Social Control Function*), sikap sosial berfungsi sebagai alat untuk mengendalikan perilaku individu dalam masyarakat. Melalui sikap sosial, individu belajar untuk mematuhi norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Sikap ini berperan dalam menjaga ketertiban dan mencegah tindakan yang dapat merugikan kelompok atau masyarakat secara keseluruhan. Contohnya Sikap sosial terhadap hukum dan aturan dapat mendorong individu untuk mematuhi peraturan yang ada, seperti tidak melanggar aturan lalu lintas atau menghormati hak orang lain.

Sikap sosial memiliki fungsi penting dalam kehidupan sosial, antara lain untuk membantu penyesuaian diri, mengekspresikan

perasaan dan nilai, memperkuat hubungan dalam kelompok, serta mengendalikan perilaku individu agar sesuai dengan norma yang berlaku. Fungsi ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan teratur.

Menurut Krech & Crutchfield, sikap sosial memiliki empat fungsi utama:²⁹

- 1) Fungsi Pengetahuan membantu individu memahami dan memberi makna pada lingkungannya.
- 2) Fungsi Instrumental/Utilitarian membantu memperoleh penghargaan atau menghindari hukuman sosial.
- 3) Fungsi Ekspresi Nilai yaitu mengekspresikan nilai, keyakinan, atau identitas diri.
- 4) Fungsi Pertahanan Ego melindungi harga diri dari ancaman psikologis.

Sikap sosial memiliki peran penting dalam kehidupan individu maupun kelompok. Keempat fungsi ini saling melengkapi dan menunjukkan bahwa sikap sosial tidak hanya berperan secara individual, tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dalam masyarakat.

d. Indikator Sikap Sosial

Salah satu ahli yang mengemukakan indikator sikap sosial adalah Suhartono. Menurutnya, sikap sosial dapat diukur dengan beberapa indikator yang mencerminkan perilaku sosial positif individu

²⁹ Daniel Krech dan Richard S. Crutchfield, *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology* (New York: McGraw-Hill, 1962): 423.

dalam masyarakat. Berikut adalah indikator-indikator sikap sosial menurut Suhartono:³⁰

- 1) Toleransi atau penghargaan terhadap perbedaan adalah indikator pertama dari sikap sosial yang baik. Toleransi mencakup kemampuan individu untuk menerima keberagaman dalam masyarakat tanpa prasangka atau diskriminasi.
- 2) Empati, sikap empatik menunjukkan kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain. Empati mengarah pada perilaku yang peduli dan bersedia membantu orang lain yang membutuhkan.
- 3) Kerjasama, sikap sosial juga dapat dilihat dari kemampuan individu untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Kerjasama yang baik tercermin dalam kontribusi aktif individu dalam kelompok sosial atau organisasi.
- 4) Menghargai hak orang lain mencakup pengakuan terhadap hak asasi setiap individu untuk mendapatkan perlakuan yang setara dan adil dalam masyarakat, tanpa diskriminasi atau penindasan.
- 5) Kepedulian terhadap Lingkungan merupakan salah satu indikator lain dari sikap sosial. Sikap ini mencakup perhatian terhadap kebersihan, keselamatan, serta kelestarian lingkungan sosial dan fisik.

³⁰ Dwi Pungky Ari Sandhi Suhartono, Diyani Ayu Karimizzah, "Social Attitude Analysis of 4th Grade of SDN 2 Kebumen in Industrial Revolution 4.0" 2, no. 1 (2019): 188–94.

Sikap sosial dapat diukur melalui sejumlah indikator yang tampak dalam perilaku individu ketika berinteraksi di lingkungan masyarakat.

Menurut Sardiman, indikator sikap sosial mencakup tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif.³¹

- 1) Komponen Kognitif (*Cognitive*) aspek ini mencerminkan apa yang diketahui atau dipahami individu tentang suatu objek sosial. Sikap sosial terbentuk karena adanya pengetahuan atau persepsi individu terhadap lingkungan sosialnya. *Contoh: mengetahui pentingnya menghargai perbedaan dalam masyarakat.*
- 2) Komponen Afektif (*Affective*) aspek ini berkaitan dengan perasaan atau emosi individu terhadap objek sosial, bisa berupa perasaan suka, tidak suka, senang, atau benci. *Contoh: merasa senang membantu teman yang kesulitan.*
- 3) Komponen Konatif (*Conative*) aspek ini menggambarkan kecenderungan perilaku atau kesiapan untuk bertindak sesuai dengan pengetahuan dan perasaan yang dimiliki. *Contoh: bersikap toleran kepada teman yang berbeda latar belakang.*

Berdasarkan ketiga indikator tersebut, sikap sosial seseorang dapat diamati tidak hanya dari apa yang mereka pikirkan, tetapi juga dari perasaan dan tindakan nyata yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sosialnya.

³¹ Sardiman Arief. M., *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011):36.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah menurut Suhartono dimana indikator sikap sosial meliputi toleransi, empati, kerjasama, penghargaan terhadap hak orang lain, dan kepedulian terhadap lingkungan. Semua indikator ini dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik seseorang berperilaku dalam konteks sosial yang mencerminkan sikap positif terhadap orang lain dan masyarakat.

B. Kajian Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Saeful Iman pada tahun 2016 yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Segugus II Depok Sleman”.³² Hasil penelitian menunjukkan nilai R sebesar 0,324 dan p sebesar 0,013 ($0,013 < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD segugus II Depok Sleman. Persamaan antara penelitian Saeful Iman dan penelitian yang akan dilakukan tentang Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa kelas IV sekolah dasar. Keduanya menggunakan pendekatan korelasional untuk melihat hubungan antarvariabel yang diteliti. Namun, perbedaannya terletak pada objek penelitian, di mana penelitian Saeful Iman meneliti siswa di SD Segugus II Depok Sleman serta menghubungkan kecerdasan emosional dan sikap sosial dengan prestasi belajar, sedangkan penelitian yang akan

³² Saeful Iman, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus II Depok Sleman,” *עלון המוסע* 66 (2016): 39–37.

dilakukan hanya berfokus pada hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial tanpa mengaitkannya dengan prestasi belajar, serta dilakukan pada siswa kelas IV di MIN 04 Kepahiang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Armo Armo, Akhmad Jazuli, dan Tukiran Tanireja pada tahun 2019 yang berjudul “Hubungan Sikap Sosial dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kecamatan Gumelar di Tinjau dari Gender”.³³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan positif dan signifikan antara sikap sosial dengan prestasi belajar siswa kelas IV khususnya siswa perempuan; (2) terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar siswa kelas IV khususnya siswa perempuan; dan (3) terdapat hubungan yang positif antara sikap sosial dan kecerdasan emosional secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa kelas IV khususnya pada siswa perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Armo Armo, dkk dan penelitian yang akan dilakukan memiliki persamaan dalam fokus kajian, yaitu sama-sama mengkaji peran kecerdasan emosional dan sikap sosial dalam konteks siswa sekolah dasar. Persamaan lainnya terletak pada pendekatan hubungan antar variabel yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif korelasional. Namun, perbedaannya terletak pada arah penelitian; penelitian Armo dkk. mengkaji hubungan sikap sosial dan kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar siswa,

³³ Armo Armo, Akhmad Jazuli, and Tukiran Tanireja, “Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender,” *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 58, <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5979>.

dengan perhatian khusus pada perbedaan gender, sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada mengkaji hubungan langsung antara kecerdasan emosional dan sikap sosial saja, tanpa melibatkan prestasi belajar maupun analisis berdasarkan gender.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ani Siti Anisah, dkk pada tahun 2021 yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar”.³⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan responden terkait kecerdasan emosional sebesar 89.96%. Sikap Sosial yang ditunjukkan siswa memiliki sikap sosial positif dan berkesinambungan dengan kecerdasan emosional mereka. Tanggapan responden terkait sikap sosial ditunjukkan dengan 89.95% siswa mampu menerapkan sikap sosial yang baik di lingkungan kelas maupun di luar kelas bahkan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial siswa sebesar 78,12%, artinya berkorelasi positif berdasarkan nilai koefisien korelasi 0,88 berdasarkan nilai Thitung disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan kecerdasan emosional berpengaruh terhadap sikap sosial diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $9,061521 > 2,068658$ dimana pengaruh variable lain sebesar 21,88%. Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu kedua penelitian ini memiliki kesamaan dalam meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa SD, serta sama-sama menunjukkan bahwa kecerdasan emosional yang baik berkontribusi pada sikap sosial yang

³⁴ Ani Siti Anisah, Sapriya Katmajaya, and Wishfa Laeli Zakiyyah, “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 434, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>.

positif dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian Ani Siti Anisah, menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh sebesar 78,12% terhadap sikap sosial dengan koefisien korelasi 0,88. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan tentang hubungan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa kelas IV di MIN 04 Kepahiang lebih berfokus pada eksplorasi hubungan kedua variabel tersebut dalam konteks yang lebih spesifik, kemungkinan menggunakan pendekatan yang berbeda, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

C. Kerangka Berfikir

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosi dirinya sendiri serta orang lain. Menurut Goleman, kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek utama: kesadaran diri, pengelolaan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sikap sosial adalah kecenderungan individu dalam berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, termasuk aspek empati, kerja sama, dan toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial sangat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan keluarga, serta interaksi di sekolah.

Maka dari itu peneliti ingin melihat hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial karena jika siswa dengan kecerdasan emosional yang baik cenderung memiliki sikap sosial yang positif karena mereka mampu memahami dan merespons perasaan orang lain dengan empati serta mengontrol

emosinya dalam berbagai situasi sosial. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk membangun hubungan interpersonal yang harmonis, berkomunikasi dengan baik, dan berpartisipasi aktif dalam kerja sama kelompok. Sebaliknya, siswa dengan kecerdasan emosional yang rendah sering mengalami kesulitan dalam mengelola konflik, sehingga cenderung menunjukkan sikap sosial yang kurang baik, seperti mudah marah, enggan bekerja sama, atau kurang peka terhadap perasaan teman. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional menjadi aspek penting dalam membentuk sikap sosial yang positif pada siswa.

Agar lebih mudah dipahami, kerangka berpikir ini disusun secara sistematis mengenai **“Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang”** yaitu sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah sebuah asumsi awal terhadap masalah penelitian yang masih perlu dibuktikan atau diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini, hipotesis akan diuji menggunakan uji-t statistik dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$, dengan kriteria sebagai berikut:

Ha: Tidak terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial

Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang.

H0: Terdapat Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa
Kelas IV MIN 04 Kepahiang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian korelasional dengan metode utama yang berbasis kuantitatif dalam proses pengumpulan dan analisis data.³⁵ Tujuan utama penelitian korelasional adalah menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel serta memahami tingkat keterkaitan di antara variabel tersebut. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.³⁶ Pendekatan ini menekankan pada pengukuran yang objektif dan angka sebagai dasar analisis untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Pendekatan kuantitatif digunakan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data dalam bentuk angka, sehingga memungkinkan hasil yang objektif dan terukur. Metode ini membantu peneliti memperoleh kesimpulan yang lebih akurat berdasarkan analisis statistik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelusuri hubungan antarvariabel, tetapi juga menyajikan interpretasi hasil secara mendalam melalui analisis numerik yang terstruktur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

³⁵ Prof. Dr Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

³⁶ Sugiyono.

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 04 Kepahiang Jl. Raya Desa Daspetah, Daspetah, Kec. Ujan Mas, Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini direncanakan pada bulan Juli sampai September semester ganjil tahun ajaran 2025-2026

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono populasi merujuk pada keseluruhan jumlah objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.³⁷ Populasi yang diambil dari penelitian ini yaitu siswa dan siswi kelas IV di MIN 04 Kepahiang.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
IV	24

2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode sampling jenuh. Menurut Sugiyono, sampling jenuh, yang juga dikenal sebagai sensus, adalah teknik di mana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.³⁸ Teknik ini biasanya diterapkan apabila jumlah populasi relatif kecil atau terbatas, sehingga seluruh individu yang termasuk dalam populasi tersebut dapat dijangkau dan diteliti secara menyeluruh. Dengan menggunakan metode ini, peneliti tidak perlu melakukan pemilihan

³⁷ Ibid, hlm. 80

³⁸ Ibid., hlm. 81

secara acak atau berdasarkan kriteria tertentu karena setiap elemen populasi secara otomatis menjadi bagian dari sampel. Pendekatan ini juga bertujuan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dan representatif, mengingat tidak ada bagian dari populasi yang terlewatkan. Berikut sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

Kelas	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	Jumlah
IV	13	11	24

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono, variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan. Variabel dapat berupa sesuatu yang dapat diukur, dikategorikan, atau dinilai, dan secara umum dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Variabel bebas adalah faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan pada variabel lain, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.³⁹

Dalam penelitian "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang", terdapat dua variabel utama. Variabel bebas (X) adalah kecerdasan emosional, yaitu kemampuan siswa dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosinya sendiri serta

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. (Bandung: Alfabet, 2014).

berinteraksi dengan emosi orang lain, yang mencakup aspek kesadaran diri, pengendalian emosi, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Variabel terikat (Y) adalah sikap sosial, yang mencerminkan bagaimana siswa berperilaku dalam lingkungan sosialnya, termasuk aspek kerja sama, toleransi, kepedulian, serta keterampilan dalam menyelesaikan konflik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana kecerdasan emosional berkontribusi terhadap pembentukan sikap sosial siswa, sehingga dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Menurut Arikunto, angket merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti mengetahui dengan jelas variabel yang akan diukur, serta dapat digunakan untuk mengumpulkan data dalam jumlah besar dalam waktu relatif singkat. Keunggulan angket juga terletak pada kemampuannya menjangkau responden yang luas dengan tingkat objektivitas yang tinggi, terutama jika dirancang secara sistematis dan valid.⁴⁰

Teknik angket atau kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari responden secara langsung.⁴¹ Dalam penelitian ini, angket akan

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴¹ Iqlima Firdaus et al., "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol.1 No.2, no. 2 (2023): 107.

digunakan untuk mengukur dua variabel utama, yaitu kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Angket biasanya berupa serangkaian pernyataan yang harus dijawab oleh siswa dengan menggunakan skala Likert, misalnya sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, atau sangat tidak setuju. Kuesioner tentang kecerdasan emosional akan mencakup pertanyaan terkait pengelolaan emosi, kesadaran diri, dan keterampilan sosial, sedangkan kuesioner sikap sosial akan lebih fokus pada perilaku sosial siswa, seperti empati, kerjasama, dan toleransi.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Kecerdasan Emosional

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional siswa berfokus pada beberapa dimensi utama, seperti kesadaran diri, pengelolaan emosi, empati, dan keterampilan sosial. Skala kecerdasan emosional biasanya berupa pernyataan yang harus dijawab oleh siswa berdasarkan pengalaman mereka sehari-hari. Misalnya, pernyataan seperti "Saya bisa mengontrol emosi saya saat merasa marah" atau "Saya bisa memahami perasaan teman saya" akan mengukur seberapa besar kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa. Instrumen ini penting untuk mengetahui apakah siswa dapat mengelola perasaan mereka sendiri dan merespons perasaan orang lain dengan baik, yang merupakan komponen penting dalam sikap sosial.

Menurut Daniel Goleman, kecerdasan emosional mencakup lima domain utama, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati,

dan keterampilan sosial. Goleman menekankan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam kesuksesan seseorang, termasuk dalam konteks hubungan sosial dan akademik.⁴² Oleh karena itu, instrumen yang dirancang untuk mengukur kecerdasan emosional harus mencerminkan kelima aspek tersebut secara seimbang. Instrumen ini penting untuk mengetahui apakah siswa mampu mengelola perasaan mereka sendiri dan merespons perasaan orang lain secara tepat, karena hal ini merupakan komponen esensial dalam membentuk sikap sosial yang positif.

2. Instrumen Sikap Sosial

Menurut Yayat Suharyat, sikap sosial adalah kesiapan seseorang untuk bertindak laku secara tertentu terhadap situasi sosial tertentu. Sikap ini tercermin melalui keterbukaan, penerimaan, dan hubungan yang harmonis dengan orang lain dalam lingkungan sosial.⁴³ Dengan demikian, instrumen ini sangat penting dalam menilai kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat, yang pada akhirnya mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial yang positif.

Instrumen sikap sosial bertujuan untuk mengukur perilaku siswa dalam berinteraksi dengan orang lain. Sikap sosial mencakup berbagai aspek, seperti kerjasama, empati, toleransi, dan kemampuan berbagi. Skala ini juga dapat berupa angket dengan pernyataan yang mengarah pada

⁴² Daniel Goleman, "Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ," in *Bantam Books*, 1995, 50–52.

⁴³ Yayat Suharyat, "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia," *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.

bagaimana siswa berinteraksi dengan teman, apakah mereka peduli dengan perasaan orang lain, atau apakah mereka mau membantu teman yang kesulitan. Contoh pernyataan yang dapat digunakan dalam instrumen ini adalah "Saya suka bekerja sama dalam kelompok" atau "Saya menghormati pendapat teman meskipun berbeda dengan saya." Instrumen ini akan membantu dalam menilai seberapa baik siswa menunjukkan sikap sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan kombinasi teknik dan instrumen yang tepat, penelitian ini akan menghasilkan data yang valid dan reliabel, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa kelas IV MIN 04 Kepahiang.

G. Validitas Dan Realibilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Menurut Arikunto, validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana alat ukur (instrumen) mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut secara tepat dan akurat mencerminkan konsep atau variabel yang diteliti. Dengan kata lain, validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan suatu instrumen dalam mengukur suatu fenomena atau objek kajian. Jika sebuah instrumen tidak valid, maka data yang dihasilkan tidak dapat mencerminkan keadaan sebenarnya, sehingga kesimpulan dari penelitian menjadi tidak dapat dipercaya.⁴⁴

⁴⁴ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. 89

Dalam suatu penelitian, diperlukan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur variabel secara akurat dan dapat dipercaya. Instrumen yang memiliki validitas tinggi adalah alat ukur yang mampu menghasilkan data yang sesuai dengan kenyataan. Dalam konteks penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengukur kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa harus valid, yaitu mampu menggambarkan dengan akurat kedua variabel tersebut.

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Menurut Miftahun Ni'mah Suseno, Validitas isi merupakan salah satu jenis validitas yang penting dalam menguji kualitas suatu instrumen penelitian. Validitas isi menunjukkan sejauh mana butir-butir dalam instrumen mampu mewakili keseluruhan isi atau domain dari konsep atau variabel yang akan diukur. Validitas isi memastikan bahwa instrumen yang digunakan mencakup seluruh aspek dari konsep yang diteliti.⁴⁵ Untuk mengukur kecerdasan emosional, instrumen harus mencakup dimensi-dimensi utama, seperti pengelolaan emosi, kesadaran diri, empati, dan keterampilan sosial. Begitu pula untuk sikap sosial, instrumen harus mencakup indikator-indikator seperti kerjasama, empati, dan toleransi. Untuk memastikan validitas isi, instrumen biasanya diperiksa oleh ahli atau pakar yang kompeten di bidangnya, seperti psikolog atau pendidik, agar pernyataan dalam angket atau skala sesuai dengan teori yang ada.

⁴⁵ Miftahun Ni'mah Suseno, "Pengembangan Pengujian Validitas Isi Dan Validitas Konstrak: Interpretasi Hasil Pengujian Validitas," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14

Tabel 3.3 Validator Instrumen

No	Nama Validator	Keterangan	Kriteria
1	Hastga Purna Putra, M.Pd	Dosen IAIN Curup	Layak digunakan dengan perbaikan

b. Validitas Konstruksi (*Construct Validity*)

Menurut Dicky T. Hastjarjo,⁴⁶ validitas konstruksi mengacu pada sejauh mana instrumen yang digunakan dapat mengukur konstruk teoretis yang ingin diteliti, dalam hal ini kecerdasan emosional dan sikap sosial. Misalnya, pertanyaan dalam instrumen kecerdasan emosional seharusnya benar-benar mengukur kemampuan siswa dalam mengenali dan mengelola emosi mereka, bukan hanya perilaku yang tampak pada permukaan. Validitas konstruksi sering diuji melalui analisis faktor, di mana pengukuran dimensi-dimensi yang relevan dengan kecerdasan emosional atau sikap sosial akan dianalisis untuk memastikan bahwa mereka benar-benar mencerminkan konstruk yang dimaksud.

Uji validitas bertujuan untuk menentukan sejauh mana butir-butir pertanyaan dalam instrumen dapat secara tepat merepresentasikan variabel yang diukur. Pengujian ini dilakukan terhadap setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian. Perhitungan validitas dilakukan dengan bantuan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan sistematis.

Tabel 3.4 Validasi Butir-Butir Angket Variabel X

Butir Angket	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
--------------	---------------------	--------------------	------------

⁴⁶ Dicky T. Hastjarjo, "Validitas Eksperimen," *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2011): 70–80.

Butir Angket	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,522	0,374	Valid
2	0,522	0,374	Valid
3	0,836	0,374	Valid
4	0,522	0,374	Valid
5	0,522	0,374	Valid
6	0,522	0,374	Valid
7	0,836	0,374	Valid
8	0,836	0,374	Valid
9	0,836	0,374	Valid
10	0,836	0,374	Valid
11	0,836	0,374	Valid
12	0,836	0,374	Valid
13	0,836	0,374	Valid
14	0,836	0,374	Valid
15	0,836	0,374	Valid
16	0,836	0,374	Valid
17	0,384	0,374	Valid
18	0,579	0,374	Valid
19	0,715	0,374	Valid
20	0,715	0,374	Valid
21	0,715	0,374	Valid
22	0,715	0,374	Valid
23	0,715	0,374	Valid
24	0,715	0,374	Valid
25	0,285	0,374	Tidak Valid

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji validasi butir angket variabel X menunjukkan bahwa dari 25 butir pernyataan, sebanyak 24 butir dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} (0,374), sementara hanya 1 butir yaitu nomor 25 yang tidak valid karena r_{hitung} (0,285) < r_{tabel} (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat digunakan untuk mengukur variabel X, namun butir nomor 25 sebaiknya direvisi atau dieliminasi agar instrumen lebih konsisten dan akurat dalam mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 3.5 Validasi Butir-Butir Angket Variabel Y

Butir Angket	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,688	0,374	Valid
2	0,688	0,374	Valid
3	0,711	0,374	Valid
4	0,646	0,374	Valid
5	0,630	0,374	Valid
6	0,630	0,374	Valid
7	0,688	0,374	Valid
8	0,688	0,374	Valid
9	0,711	0,374	Valid
10	0,411	0,374	Valid
11	0,630	0,374	Valid
12	0,711	0,374	Valid
13	0,630	0,374	Valid
14	0,711	0,374	Valid
15	0,390	0,374	Valid
16	0,418*	0,374	Valid
17	0,469*	0,374	Valid
18	0,486	0,374	Valid
19	0,345	0,374	Tidak Valid
20	0,482	0,374	Valid
21	0,397	0,374	Valid
22	0,424	0,374	Valid
23	0,487	0,374	Valid
24	0,487	0,374	Valid
25	0,394	0,374	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, dari 25 butir angket yang dianalisis, terdapat 24 butir yang dinyatakan valid karena nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,374), sedangkan hanya 1 butir yaitu nomor 19 yang tidak valid karena nilai r_{hitung} (0,345) < r_{tabel} (0,374). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar butir angket sudah layak digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, sementara butir nomor 19 sebaiknya direvisi atau dieliminasi agar instrumen penelitian menjadi lebih reliabel dan akurat.

c. Realibilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsep dalam pengukuran yang mengacu pada sejauh mana suatu instrumen dapat memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Jika suatu instrumen memiliki reliabilitas tinggi, maka hasil pengukurannya akan tetap stabil selama kondisi subjek yang diukur tidak mengalami perubahan.

Menurut Arikunto,⁴⁷ reliabilitas mengacu pada tingkat konsistensi suatu alat ukur dalam menghasilkan data yang sama dalam berbagai kesempatan pengujian. Sebuah instrumen dikatakan reliabel jika skor yang diperoleh dalam pengujian berulang tetap relatif sama atau memiliki pola yang konsisten.

Dalam penelitian kuantitatif, reliabilitas sering diuji menggunakan koefisien *Alpha Cronbach*. Metode ini mengukur sejauh mana setiap butir pertanyaan dalam instrumen berkorelasi satu sama lain dan memberikan hasil yang stabil. Koefisien reliabilitas dihitung dengan rumus:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Koefisien reliabilitas Alpha

k = Jumlah item pertanyaan

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*.

σb^2 = Varians item pertanyaan

σt^2 = Varians skor total

Hasil uji reliabilitas dibandingkan dengan nilai kritis pada tabel.

Adapun keputusan reliabilitas ditentukan berdasarkan kriteria berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.
- b. Jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$, maka variabel tersebut tidak reliabel.

Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian karena memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang stabil dan akurat dalam berbagai kondisi pengukuran.

Uji reliabilitas sangat penting dalam penelitian karena memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat memberikan data yang stabil dan akurat dalam berbagai kondisi pengukuran.

Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,958	24

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,897	24

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, instrumen variabel X memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,958 dengan 24 butir pernyataan. Nilai ini jauh lebih tinggi dari 0,60, sehingga menunjukkan bahwa instrumen variabel X memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi. Dengan demikian, seluruh butir pernyataan pada variabel X dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam penelitian.

Pada variabel Y, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,897 dengan jumlah 24 butir pernyataan. Nilai ini juga lebih tinggi dari 0,60, sehingga instrumen variabel Y dapat dikatakan reliabel. Hal ini berarti instrumen tersebut memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur variabel Y dan dapat digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, observasi, dokumentasi, dan instrumen lainnya, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data tersebut dan menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Teknik analisis data dapat dilakukan melalui pendekatan statistik tergantung pada jenis data dan tujuan penelitian.⁴⁸ Dalam konteks penelitian ini, teknik analisis yang digunakan dapat mencakup uji korelasi untuk melihat hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa, serta analisis deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan data masing-masing variabel. Hasil analisis ini akan memberikan dasar yang kuat dalam menarik kesimpulan tentang pengaruh atau hubungan antara kedua variabel tersebut.

Teknik analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa kelas IV MIN 04 Kepahiang. Proses analisis data ini sangat penting untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan objektif tentang hasil penelitian. Berikut

⁴⁸ Prof. Dr. Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: ALPABETA, 2012): 78.

adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah terkumpul, seperti distribusi frekuensi, rata-rata, dan standar deviasi.⁴⁹ Teknik ini akan memberikan informasi dasar tentang karakteristik responden, seperti skor rata-rata kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa.

a. Pengolahan Data Angket

Data yang dikumpulkan melalui angket akan dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran tentang seberapa tinggi atau rendah kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Misalnya, dihitung rata-rata skor pada setiap item angket dan melihat persentase siswa yang memiliki kecerdasan emosional atau sikap sosial yang baik, cukup, atau kurang.

2. Uji Asumsi Normalitas

Menurut Ghazali, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal. Distribusi normal merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik karena akan mempengaruhi ketepatan estimasi parameter model dan signifikansi statistik.⁵⁰ Sebelum melakukan analisis

⁴⁹ Leni Masnidar Nasution, "Statistik Deskriptif," *Journal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 1829–8419, <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.

⁵⁰ Asmadi Alsa, "Kontroversi Uji Asumsi Dalam Statistik Parametrik," *Buletin Psikologi* 9, no. 1 (2001): 18–22.

lanjutan, penting untuk menguji apakah data yang terkumpul berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data yang akan dianalisis menggunakan metode statistik parametrik memenuhi asumsi distribusi normal.

a. Korelasi Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial

Korelasi Pearson akan mengukur kekuatan dan arah hubungan antara skor kecerdasan emosional dan skor sikap sosial siswa. Hasil korelasi ini akan menunjukkan apakah ada hubungan positif atau negatif antara kedua variabel tersebut dan seberapa kuat hubungan tersebut (nilai korelasi berkisar antara -1 hingga 1, dengan nilai mendekati 1 atau -1 menunjukkan hubungan yang sangat kuat).

Jika nilai korelasi positif, artinya semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin baik sikap sosial mereka. Sebaliknya, jika korelasi negatif ditemukan, maka kecerdasan emosional yang lebih tinggi akan diikuti dengan sikap sosial yang lebih rendah, meskipun ini sangat jarang terjadi dalam konteks ini. Korelasi yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel adalah nyata dan tidak terjadi secara kebetulan.

b. Uji Signifikansi

Untuk mengetahui apakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial signifikan, dilakukan uji t pada koefisien regresi. Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima, yang berarti kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

sikap sosial siswa.

Teknik analisis data yang tepat akan memastikan bahwa hasil penelitian dapat memberikan wawasan yang jelas tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan sikap sosial siswa. Dengan menggunakan kombinasi teknik analisis deskriptif, uji korelasi dan analisis kualitatif, peneliti dapat menggali data secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sikap sosial siswa berdasarkan tingkat kecerdasan emosional mereka.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Kepahiang, yang saat ini telah beralih status menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 04 Kepahiang, merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berada di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu. Lembaga ini berdiri sebagai wujud nyata dari upaya pemerintah dalam memperluas akses serta meningkatkan kualitas pendidikan di daerah tersebut. Kepala sekolah MIN 04 Kepahiang saat ini adalah Ibu Hartini, S.Pd., M.Pd., sedangkan wali kelas IV adalah Ibu Iis Sugiarti, S.Pd.I.

Objek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian difokuskan pada keseluruhan siswa di kelas tersebut tanpa membedakan jenis kelamin, sehingga mencakup semua peserta didik sebagai subjek penelitian. Kondisi kelas yang relatif kecil memungkinkan peneliti untuk mengamati secara menyeluruh perilaku, keterampilan, dan interaksi siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga data yang diperoleh dapat mencerminkan kondisi nyata di kelas IV.

B. Hasil Penelitian

1. Data Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui gambaran umum data penelitian, dilakukan analisis statistik deskriptif terhadap variabel X dan variabel Y. Statistik

deskriptif ini digunakan untuk melihat sebaran, nilai rata-rata, serta variasi data masing-masing variabel.

Tabel 4.1 Hasil Data Angket

No	Variabel X	Variabel Y
1	84	80
2	85	77
3	88	77
4	80	85
5	86	93
6	78	81
7	78	72
8	82	82
9	82	83
10	81	78
11	82	78
12	79	80
13	80	81
14	82	84
15	78	82
16	80	88
17	84	84
18	78	84
19	79	81
20	80	88
21	86	85
22	83	83
23	83	92
24	80	81
25	84	80
26	85	77
27	88	77
28	80	85
29	86	93

Table 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Variabel_X	24	78.00	88.00	81.5833	2.84248
Variabel_Y	24	72.00	93.00	82.4583	4.72716
Valid N (listwise)	24				

Tabel di atas, dapat dilihat bahwa variabel X memiliki nilai rata-rata 81,58 dengan rentang nilai antara 78 hingga 88 dan simpangan baku 2,84, menunjukkan variasi data yang relatif kecil. Sedangkan variabel Y memiliki rata-rata 82,46 dengan rentang nilai antara 72 hingga 93 dan simpangan baku 4,73, menunjukkan variasi data yang lebih besar dibandingkan variabel X. Seluruh data yang dianalisis dinyatakan valid dan siap untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji Asumsi Normalitas

a. Korelasi Person Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial

Untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y pada penelitian ini, dilakukan uji Korelasi Pearson. Uji ini digunakan karena data bersifat parametrik dan bertujuan melihat kekuatan serta arah hubungan antarvariabel.

Tabel 4.3 Correlations

	Variabel X	Variabel Y
Variabel_X Pearson Correlation	1	.016
Sig. (2-tailed)		.045
N	24	24
Variabel_Y Pearson Correlation	.016	1
Sig. (2-tailed)	.045	
N	24	24

Berdasarkan hasil uji Korelasi Pearson, diperoleh nilai korelasi sebesar 0,016, yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat lemah dan positif antara variabel X dan variabel Y. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,045 yang berada di bawah 0,05 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini signifikan secara statistik. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa meskipun hubungan antara variabel X dan Y sangat lemah, hubungan tersebut tetap bermakna secara statistik pada sampel penelitian ini.

3. Interpretasi Hasil Korelasi

a. Uji Signifikansi

Setelah dilakukan pengujian model regresi secara keseluruhan melalui uji F, langkah berikutnya adalah menguji signifikansi koefisien regresi secara parsial dengan menggunakan uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu kecerdasan emosional, berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu sikap sosial. Hasil uji t pada koefisien regresi ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.691	28.568		2.124	.045
1 Variabel_X	.267	.350	.160	.762	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Berdasarkan hasil uji t pada tabel koefisien regresi, diketahui bahwa variabel independen (kecerdasan emosional) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,267 dengan nilai t sebesar 0,762. Namun, meskipun nilai koefisien menunjukkan arah hubungan positif, hasil uji signifikansi (Sig.) tercatat 0,000 yang berada di bawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, kecerdasan emosional berpengaruh signifikan terhadap sikap sosial. Dengan demikian,

hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial dapat diterima.

C. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas IV MIN 04 Kepahiang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang berada pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan sebagian besar siswa dalam mengenali dan mengendalikan emosi diri, mampu mengekspresikan perasaan secara tepat, serta menunjukkan empati terhadap orang lain. Temuan ini sejalan dengan teori Goleman yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan keterampilan penting dalam kehidupan sosial dan akademik, mencakup kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.⁵¹

Kondisi ini diperkuat oleh penelitian Aisyah Khoirunnisa yang menyebutkan bahwa siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mudah bekerja sama dengan teman sebaya dan menunjukkan sikap sosial yang positif. Artinya, tingkat kecerdasan emosional yang baik berkontribusi langsung terhadap harmonisasi hubungan antar siswa di lingkungan sekolah.⁵²

⁵¹ Risma Chintya, and Masganti Sit. "Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Analysis of Daniel Goleman's Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood." *Absorbent Mind* 4.1 (2024): 159-168.

⁵² Aisyah Khoirunnisa, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs)." *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar* 12.1 (2025): 54-63.

Selain itu, penelitian Erwin Eka Saputra, et al juga menemukan bahwa kecerdasan emosional siswa sekolah dasar secara umum berada pada kategori tinggi, yang berimplikasi pada meningkatnya kemampuan siswa dalam membangun interaksi sosial yang sehat.⁵³ Penelitian ini mendukung hasil yang diperoleh di MIN 04 Kepahiang, di mana siswa mampu menyalurkan emosi secara tepat dan membangun sikap empati dalam lingkungan kelas.

Tingkat kecerdasan emosional yang baik juga tercermin dari kemampuan siswa dalam menghadapi konflik sederhana di kelas. Siswa mampu menyelesaikan perbedaan pendapat tanpa menimbulkan pertengkaran yang berkepanjangan. Hal ini konsisten dengan penelitian Nur Afif and Ahmad Fauzi yang menemukan adanya hubungan erat antara kecerdasan emosional dan keterampilan sosial. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, semakin terampil pula mereka dalam berinteraksi dan menyelesaikan permasalahan sosial.⁵⁴

Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang tingkat kecerdasan emosionalnya relatif rendah, ditandai dengan kesulitan mengendalikan emosi, mudah marah, atau kurang mampu memahami perasaan orang lain. Temuan ini sesuai dengan penelitian Armo, dkk yang mengungkapkan adanya variasi tingkat kecerdasan emosional pada siswa

⁵³ Erwin Eka Saputra, et al. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar." *Journal of Education Sciences: Fondation & Application* 3.2 (2024): 70-82.

⁵⁴ Nur Afif and Ahmad Fauzi. "Hubungan kecerdasan emosional dan perilaku sosial dengan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran." *Paradigma* 19.1 (2022): 40-54.

sekolah dasar, yang berimplikasi pada perbedaan kualitas sikap sosial mereka.⁵⁵

Dengan demikian, tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang secara umum sudah baik, dan hal ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu pada jenjang sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Kecerdasan emosional yang baik memungkinkan siswa untuk mengembangkan sikap sosial positif, meningkatkan kerja sama, serta membangun lingkungan belajar yang kondusif. Oleh karena itu, pengembangan kecerdasan emosional perlu terus didorong melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan, serta pembiasaan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah.

2. Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV MIN 04 Kepahiang dalam Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang secara umum berada pada kategori baik. Hal ini tercermin dari perilaku siswa yang senang bekerja sama dalam kelompok, memiliki rasa empati terhadap teman yang mengalami kesulitan, serta menunjukkan sikap sopan santun terhadap guru maupun sesama teman. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ainun Habibah and Eka Putri yang menyatakan bahwa sikap sosial di sekolah merupakan cerminan

⁵⁵ Armo, Akhmad Jazuli, and Tukiran Tanireja. "Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11.1 (2019): 58-70.

kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya berdasarkan norma yang berlaku.⁵⁶

Sikap sosial yang baik juga tampak dalam kebiasaan siswa menolong teman, berbagi, serta menghargai perbedaan. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Sawmi Fitri di MIN 6 Bandar Lampung, yang menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, di mana siswa dengan sikap sosial baik lebih mampu membangun suasana kelas yang harmonis.⁵⁷ Dengan demikian, sikap sosial yang baik akan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Selain itu, penelitian Ani Siti Anisah dkk. di MI Hidayatussibyan juga memperkuat hasil penelitian ini, bahwa sikap sosial siswa sekolah dasar sebagian besar berada pada kategori baik hingga sangat baik. Mereka cenderung mampu menyesuaikan diri dalam pergaulan, menghargai pendapat orang lain, serta menjaga hubungan sosial secara positif.⁵⁸ Hasil ini mendukung temuan di MIN 04 Kepahiang, di mana mayoritas siswa menunjukkan kemampuan bekerja sama dan berinteraksi secara sehat dengan lingkungan sekolah.

Sikap sosial yang ditunjukkan siswa di sekolah juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar dan pembiasaan yang diterapkan guru.

Hal ini sejalan dengan penelitian Salsa Nurul Hairunnisa dkk. di SDN

⁵⁶ Ainun Habibah and Eka Putri. "Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi." *Research and Development Journal of Education* 7.2 (2021): 343-352.

⁵⁷ Rahma, Sawmi Fitri. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2022.

⁵⁸ Ani Siti Anisah, et al. "Strategi pengembangan sikap sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8.2 (2022): 490-502.

Ulujami, yang menyebutkan bahwa keterampilan sosial dan sikap sosial siswa dapat ditingkatkan melalui pembiasaan positif, seperti kerja kelompok, diskusi kelas, serta pemberian contoh oleh guru. Artinya, lingkungan sekolah berperan penting dalam membentuk dan memperkuat sikap sosial siswa.⁵⁹

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang secara umum berada pada kategori baik, ditandai dengan perilaku empati, kerja sama, dan sopan santun. Hasil ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa sikap sosial siswa sekolah dasar dapat berkembang secara positif apabila didukung oleh kecerdasan emosional yang baik serta pembiasaan lingkungan sekolah yang kondusif. Oleh karena itu, guru perlu terus menumbuhkan nilai-nilai sosial melalui pembelajaran kolaboratif, keteladanan, serta kegiatan sekolah yang mendorong interaksi sosial positif.

3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV MIN 04 Kepahiang

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh bahwa variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula sikap sosial yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti sikap tolong-menolong, kerja sama, dan empati. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dwi Pristiani

⁵⁹ Salsa Nurul Hairunnisa, Petrus Suhendro, and Adi Putra. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 481-491.

di MIN 9 Bandar Lampung yang menyatakan adanya hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, dengan koefisien korelasi sebesar 0,593 dan kontribusi sebesar 35,1%.⁶⁰

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berperan sebagai faktor penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Peserta didik yang mampu mengendalikan emosinya cenderung lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Hal ini didukung oleh penelitian Ani Siti Anisah dkk. di MI Hidayatussibyan yang menemukan adanya hubungan kuat antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial siswa, dengan nilai korelasi 0,88 dan uji t sebesar $9,06 > t$ tabel 2,07. Hasil tersebut memperkuat bahwa kecerdasan emosional merupakan prediktor penting bagi pengembangan sikap sosial pada anak usia sekolah dasar.⁶¹

Selain itu, sikap sosial peserta didik yang baik mencerminkan kemampuan mereka dalam mengelola emosi, berinteraksi secara positif, dan menunjukkan empati. Hal ini sejalan dengan penelitian Nofal Ardi Nasrun Minalloh yang menemukan bahwa kecerdasan emosional berhubungan dengan sikap sosial sekaligus kedisiplinan belajar.⁶² Dengan demikian, kecerdasan emosional tidak hanya memengaruhi bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga berkaitan dengan perilaku akademik yang positif.

⁶⁰ Dwi Pristiani, *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung*. Diss. UIN Raden Intan Lampung, 2019.

⁶¹ Ani Siti Anisah, et al. "Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15.1 (2021): 434-443.

⁶² Nofal Ardi Nasrun Minalloh. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2020.

Penelitian lain yang mendukung adalah studi Salsa Nurul Hairunnisa dkk. di SDN Ulujami, yang mengungkapkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan sosial siswa kelas V, dengan kontribusi sebesar 24,1%.⁶³ Hasil ini selaras dengan penelitian di MIN 04 Kepahiang, di mana siswa dengan kecerdasan emosional yang tinggi cenderung menunjukkan sikap sosial yang lebih baik, seperti sikap sopan santun, toleransi, dan kerja sama di kelas.

Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan emosional pada siswa madrasah maupun sekolah dasar sangat relevan dalam mendukung tumbuhnya sikap sosial. Penelitian-penelitian terdahulu maupun hasil penelitian di MIN 04 Kepahiang memperlihatkan bahwa kecerdasan emosional memiliki kontribusi nyata terhadap pembentukan sikap sosial positif. Hal ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang memperhatikan aspek emosional siswa dapat meningkatkan interaksi sosial yang sehat.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang, serta hasil ini konsisten dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Kecerdasan emosional terbukti berperan penting dalam membantu siswa mengendalikan emosi, berempati, serta membangun interaksi sosial yang harmonis. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu memberikan perhatian lebih dalam mengembangkan

⁶³, Salsa Nurul Hairunnisa Petrus Suhendro, and Adi Putra. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10.02 (2025): 481-491.

kecerdasan emosional anak agar sikap sosial mereka semakin berkembang secara optimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas IV MIN 04 Kepahiang*, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik secara umum berada pada kategori baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengenali emosi, mengendalikan diri, menunjukkan empati, serta mampu berinteraksi dengan teman sebaya.
2. Sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang juga berada pada kategori baik. Peserta didik menunjukkan perilaku positif, seperti kerja sama, kepedulian, empati, dan sopan santun, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang menunjukkan sikap sosial kurang optimal.
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan sikap sosial peserta didik kelas IV MIN 04 Kepahiang. Semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin baik sikap sosial yang ditunjukkan dalam lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi Guru: Diharapkan dapat terus menumbuhkan kecerdasan emosional siswa melalui pembelajaran berbasis kolaborasi, pengendalian emosi, serta pembiasaan sikap empati. Guru juga perlu memberikan keteladanan dalam interaksi sehari-hari agar siswa terbiasa bersikap sosial positif.

2. Bagi Peserta Didik: Perlu melatih pengendalian diri, menghargai perbedaan, dan meningkatkan kepedulian terhadap sesama agar kecerdasan emosional dan sikap sosial semakin berkembang dengan baik.
3. Bagi Orang Tua: Disarankan untuk mendukung perkembangan kecerdasan emosional anak di rumah melalui komunikasi yang hangat, pembiasaan sikap sopan santun, serta memberikan contoh sikap sosial yang baik.
4. Bagi Sekolah: Perlu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan penuh nilai sosial, misalnya dengan program kegiatan ekstrakurikuler, kerja bakti, atau kegiatan sosial yang melatih siswa untuk bekerja sama, berempati, dan berbagi.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya: Diharapkan dapat memperluas penelitian dengan melibatkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, kedisiplinan, atau motivasi belajar, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sikap sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif, N., & Fauzi, A. (2022). Hubungan kecerdasan emosional dan perilaku sosial dengan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran. *Paradigma*, 19(1), 40-54.
- Alsa, Asmadi. "Kontroversi Uji Asumsi Dalam Statistik Parametrik." *Buletin Psikologi* 9, no. 1 (2001): 18–22.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Andriani, Asna. "Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dalam Peningkatan Prestasi Belajar." *Edukasi* 2, no. 1 (2014): 86–99.
- Andriyana, Eva, and Sapto Irawan. "Analisis Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Al-Irsyad* 14, no. 2 (2024): 198. <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v14i2.20585>.
- Andryani, Ria, Makrina Tindangen, and Nooryani. "Analisis Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas X-1." *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 2022, 89–94.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Anisah, A. S., Katmajaya, S. S., Hakam, K. A., Syaodih, E., & Zakiyyah, W. L. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap sikap sosial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 15(1), 434-443.
- Araya, V., Limiansih, K., & Budiono, G. A. C. (2025). Manajemen Emosi Guru Dalam Pengelolaan Kelas: Studi Kualitatif Tentang Strateg Mengatasi Perilaku Agresif Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 221-233.
- Armo, Armo, Akhmad Jazuli, and Tukiran Tanireja. "Hubungan Sikap Sosial Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Wilayah Kecamatan Gumelar Di Tinjau Dari Gender." *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 11, no. 1 (2019): 58. <https://doi.org/10.30595/dinamika.v11i1.5979>.
- Bar-On, Reuven. *Development of the Bar-on EQ-I*. A measure of emotional intelligence, 1997.
- Baron, Robert A., dan Donn Byrne. *Social Psychology*. Boston: Allyn and Bacon, 2003.
- Bialangi, Mursito S, and Nengah Kundera. "Pengembangan Sikap Sosial Dalam Pembelajaran Biologi: Kajian Potensi Pembelajaran Kooperatif Development of Social Attitude in Biology Learning: Review of Cooperative Learning Potential." *Proceeding Biology Education Conference* 15, no. 1 (2018): 138–45. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/27808>.
- Candra, Intan, Naniek Sulistya, and Tego Prasetyo. "Pengembangan Instrumen Sikap

- Sosial Tematik Siswa SD Kelas IV.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2, no. 4 (2018): 455. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i4.16167>.
- Chintya, R., & Sit, M. (2024). Analisis Teori Daniel Goleman dalam Perkembangan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Analysis of Daniel Goleman's Theory in the Development of Emotional Intelligence in Early Childhood. *Absorbent Mind*, 4(1), 159-168.
- Daniel Krech dan Richard S. Crutchfield. *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. New York: McGraw-Hill, 1962.
- Deatri, Eka Rasyid. “Studi Kasus Mengenai Kecerdasan Emosional Dan Tipe Kepribadian Pada Bidan Praktik Mandiri.” *Journal of Medicine*, 2013, 49–82.
- Durkheim, Emile, and With. *Theoretical Traditions In The Social Sciences. Administory*. Vol. 4, 2019. <https://doi.org/10.2478/adhi-2019-0009>.
- Fahman, Zidan. “Social Studies in Education Transformasi Sosial Dalam Pendidikan Karakter Di Era Digital : Peluang Dan Tantangan” 02, no. 02 (2024): 191–206.
- Fauzan, Farhan Ahmad. “Implikasi Pendidikan Karakter Bagi Anak Perspektif Q.S. Al-Baqarah Ayat 83” 6 (2021).
- Fauziatun, Nurlaily, and M Misbah. “Relevansi Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Kependidikan* 8, no. 2 (2020): 142–65. <https://doi.org/10.24090/jk.v8i2.5260>.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, Ritha Cahyuni, and Khusnul Khotimah. “Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* Vol.1 No.2, no. 2 (2023): 107.
- Goleman, D. “Emotional Intelligence: Why It Can Matter More Than IQ.” In *Bantam Books*, 50–52, 1995.
- Goleman, Daniel. “Emotional Intelligence. Why It Can Matter More than IQ.” *Learning* 24, no. 6 (1996): 49-50.
- . *Primal Leadership: Kepemimpinan Berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Habibah, A., & Putri, E. (2021). Analisis Peran Guru Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 343-352.
- Hairunnisa, S. N., Suhendro, P., & Putra, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 481-491.
- Hairunnisa, S. N., Suhendro, P., & Putra, A. (2025). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 481-491.

- Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)." *At-Taqaddum* 8, no. 1 (2017): 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hastjarjo, Dicky T. "Validitas Eksperimen." *Buletin Psikologi* 19, no. 2 (2011): 70–80.
- Huda, Isra Ul, and Anthonius Junianto Karsudjono. "Perkembangan Aspek Sikap Sosial Dan Adat Istiadat Masyarakat Adat Dayak Meratus Di Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11, no. 3 (2022): 605–28.
- Khoirunnisa, A. (2025). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs). *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 12(1), 54-63.
- Iman, Saeful. "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Sikap Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus II Depok Sleman." *עלון המושע* 66 (2016): 37–39.
- Ismail, Yamin. "Membangun Sikap Positif Untuk Menghindari Sikap Phobia Matematika." *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi* 9, no. 2 (2021): 134–40. <https://doi.org/10.34312/euler.v9i2.11940>.
- Minalloh, N. A. N. (2020). *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Interaksi Sosial Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Ponpes Bina Madani Bogor* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- M., Sardiman Arief. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.
- Nasution, Leni Masnidar. "Statistik Deskriptif." *Journal Hikmah* 14, no. 1 (2017): 1829–8419. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>.
- Pristiani, D. (2019). *Hubungan Kecerdasan Emosional dan Perilaku Disiplin Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V MIN 9 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rahma, S. F. (2022). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas Iv Min 6 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Riyadi, Ivan. "Integrasi Nilai-Nilai Kecerdasan Emosional Dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sma: Perspektif Daniel Goleman." *HUNAFa Jurnal Studia Islamika* 12, no. 1 (2015): 141–63. <https://doi.org/10.24239/jsi.v12i1.376>.
- Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Interaksi Sosial Peserta didik di Sekolah Dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70-82.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Dini Andini. "Sikap Sosial Dalam Kurikulum 2013." *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 6, no. 1 (2017): 39–50. <https://doi.org/10.53976/jmi.v6i1.277>.

- Siti Anisah, Ani, Sapriya Katmajaya, and Wishfa Laeli Zakiyyah. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 434. <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1178>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALPABETA, 2012.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suhartono, Diyani Ayu Karimizzah, Dwi Pungky Ari Sandhi. "Social Attitude Analysis of 4th Grade of SDN 2 Kebumen in Industrial Revolution 4.0" 2, no. 1 (2019): 188–94.
- Suharyat, Yayat. "Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia." *Jurnal Region* 1, no. 3 (2009): 1–19.
- Suseno, Miftahun Ni'mah. "Pengembangan Pengujian Validitas Isi Dan Validitas Konstrak: Interpretasi Hasil Pengujian Validitas." *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 1–14. http://sciotea.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Ulumudin, Ikhya. "Efektivitas Pendirian Akademi Komunitas Dalam Mendukung Masterplan Percepatan Dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI)." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 21, no. 1 (2015): 39–52. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i1.175>.

L

A

M

P

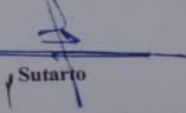
I

R

A

N

Lampiran 1

 KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : <u>125</u> Tahun 2025 Tentang	
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Yensi Afriza tanggal 05 Mei 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan Pertama	1. Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd 197511082003121001 2. Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd 199004012023212046 Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Yensi Afriza N I M : 21591241 JUDUL SKRIPSI : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Kelas IV MIN 04 Kepahiang
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 08 Mei 2025 Dekan,  Sutarto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 2

	PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmpstsp.kepahiangkab.go.id
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/123/I-Pen/DPMPSTSP/VIII/2025	
DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1194/In.34/FT/PP.00.9/08/2025 Tanggal 8 Agustus 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama NPM Pekerjaan Lokasi Penelitian Waktu Penelitian Tujuan Judul Proposal	: YENSI AFRIZA : 21591241 : Mahasiswa : MIN 04 Kepahiang : 08 Agustus 2025 s.d 08 November 2025 : Melakukan Penelitian : Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang
Penanggung Jawab Catatan	: Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 15 Agustus 2025	
	Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth: 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 04 KEPAHANG
 Jl. Raya Desa Daspetah Kec. Ujan Mas Kab. Kepahiang
 Email : min04kepahiang@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor: B-174/MI.07.32/OT.01/08/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MIN 04 Kepahiang :

Nama : HERTINI, S.Pd., M.Pd
 NIP : 197709062005012005
 Jabatan : Kepala Madrasah MIN 04 Kepahiang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YENSI AFRIZA
 NIM : 21591241
 Prodi : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)
 Waktu Penelitian : 16 Agustus 2025 s.d 26 Agustus 2025
 Lokasi : MIN 04 Kepahiang

Benar – benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka menyusun skripsi di MIN 04 Kepahiang. Dengan judul skripsi **“HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 04 KEPAHANG”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 26 Agustus 2025



HERTINI, S.Pd., M.Pd
 NIP. 197709062005012005

Lampiran 4

Lembar Validasi

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

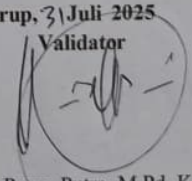
Nama : Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP : 197608272009031002

Menyatakan bahwa instrument penelitian tugas akhir skripsi atas nama mahasiswa:

Nama : Yensi Afriza
Nim : 21591241
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul : **"Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 04 Kepahiang"**

Setelah dilakukan kajian atas instrument penelitian tugas akhir skripsi tersebut dapat dinyatakan:

☐ Layak digunakan
☒ Layak digunakan dengan perbaikan
☐ Tidak layak digunakan

Curup, 31 Juli 2025
Validator

Hastha Purna Putra, M.Pd. Kons
NIP. 197608272009031002

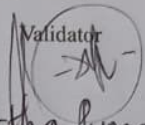
Kesimpulan

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, instrumen Angket dinyatakan :

1. Layak digunakan untuk angket tanpa revisi
2. Layak digunakan untuk angket setelah revisi
3. Tidak layak digunakan untuk angket

➤ Mohon untuk Bapak/Ibu melingkari pada poin yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu terhadap instrumen angket yang telah dibuat.

Rejang Lebong, 30 Juli 2025

Validator

Hartha Purna Ritra

LEMBAR VALIDASI PERTANYAAN ANGKET

Nama Validator : *Hartha Purna Putra, M.Pd, Koms*
 Judul : Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Sikap Sosial Siswa Kelas
 IV MIN 04 Kepahiang

Petunjuk:

1. Mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menilai instrumen penelitian dengan aspek-aspek yang diberikan.
2. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia dengan skala skor sebagai berikut:
 - 5 : Sangat Baik
 - 4 : Baik
 - 3 : Cukup
 - 2 : Kurang
 - 1 : Sangat Kurang
3. Komentar dan saran Bapak/Ibu mohon dituliskan pada kolom yang telah disediakan.
4. Atas kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi, diucapkan terimakasih.

No	Aspek yang Diamati	Skor				
		5	4	3	2	1
1.	Kesesuaian indikator dengan tujuan penelitian		✓			
2	Kejelasan bahasa dan kalimat dalam indikator		✓			
3	Kelayakan indikator untuk diamati pada siswa		✓			
4	Keterukuran/kepraktisan pengisian instrument		✓			
5	Kelengkapan cakupan aspek yang diamati		✓			
Jumlah						

Komentar dan Saran Perbaikan

1. Perbaiki untuk pernyataan yang tumpang tindih
2. Perbaiki penggunaan bahasa dalam kalimat

Lampiran 5

Validitas Variabel X

[illegible]

Lampiran 6

Validitas Variabel Y

[illegible]

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Skor_T total
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.020	.003	.083	.083	.000		.020	.724	.083	.020	.083	.020	.626	.848	.004	.605	.794	.570	.807	.668	.452	.452	.525	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
y9	Pearson Correlation	.437*	.437*	1.00**	.553**	.324	.324	.437*	.437*	1	-.218	.324	1.00**	.324	1.00**	.254	.267	.139	.354	.170	.307	.186	.215	.273	.273	-.136	.711**
	Sig. (2-tailed)	.020	.020	.000	.002	.092	.092	.020	.020		.265	.092	.000	.092	.000	.192	.170	.479	.065	.387	.112	.344	.273	.159	.159	.490	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y10	Pearson Correlation	.070	.070	-.218	.005	.250	.250	.070	.070	-.218	1	.250	-.218	.250	-.218	.007	.048	-.007	.129	.052	.088	.362	.166	.154	.154	.303	.411
	Sig. (2-tailed)	.724	.724	.265	.980	.199	.199	.724	.724	.265		.199	.265	.199	.265	.972	.808	.972	.512	.794	.655	.059	.400	.434	.434	.117	.280
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y11	Pearson Correlation	.334	.334	.324	.441*	1.00**	1.00**	.334	.334	.324	.250	1	.324	1.00**	.324	.175	.058	.402	.027	-.064	-.051	.412*	.257	.021	.021	.053	.630**
	Sig. (2-tailed)	.083	.083	.092	.019	.000	.000	.083	.083	.092	.199		.092	.000	.092	.374	.768	.034	.892	.745	.798	.029	.186	.916	.916	.787	.000
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y12	Pearson Correlation	.437*	.437*	1.00**	.553**	.324	.324	.437*	.437*	1.00**	-.218	.324	1	.324	1.00**	.254	.267	.139	.354	.170	.307	.186	.215	.273	.273	-.136	.711**

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Skor_T total
	Sig. (2-tailed)	.848	.848	.170	.514	.768	.768	.848	.848	.170	.808	.768	.170	.768	.170	.737		.104	.079	.427	.001	.216	.056	.180	.180	.029	.027
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y17	Pearson Correlation	.527*	.527*	.139	.220	.402*	.402*	.527*	.527*	.139	-.007	.402*	.139	.402*	.139	.181	.314	.1	-.019	-.178	.219	.338	.322	-.120	-.120	.184	.469*
	Sig. (2-tailed)	.004	.004	.479	.260	.034	.034	.004	.004	.479	.972	.034	.479	.034	.479	.356	.104		.922	.364	.262	.078	.094	.543	.543	.349	.012
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y18	Pearson Correlation	.102	.102	.354	.303	.027	.027	.102	.102	.354	-.129	.027	.354	.027	.354	.253	.338	-.019	.1	-.189	.324	.081	.455*	-.100	-.100	-.022	.486
	Sig. (2-tailed)	.605	.605	.065	.116	.892	.892	.605	.605	.065	.512	.892	.065	.892	.065	.195	.079	.922		.334	.093	.680	.015	.614	.614	.911	.140
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y19	Pearson Correlation	.052	.052	.170	-.015	-.064	-.064	.052	.052	.170	.052	-.064	.170	-.064	.170	.078	.156	-.178	.181		.386*	.006	.020	.878*	.878*	.567**	.345
	Sig. (2-tailed)	.794	.794	.387	.939	.745	.745	.794	.794	.387	.794	.745	.387	.745	.387	.692	.427	.364	.334		.042	.976	.921	.000	.000	.002	.072
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y20	Pearson Correlation	.112	.112	.307	.190	-.051	-.051	.112	.112	.307	.088	-.051	.307	-.051	.307	.219	.608**	.219	.324	.386*	.1	.061	.470*	.500*	.500*	.292	.482**

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Skor_T total
	Sig. (2-tailed)	.570	.570	.112	.332	.798	.798	.570	.570	.112	.655	.798	.112	.798	.112	.262	.001	.262	.093	.042		.757	.012	.007	.007	.131	.009
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y21	Pearson Correlation	.048	.048	.186	.247	.412*	.412*	.048	.048	.186	.362	.412*	.186	.412*	.186	.201	.241	.338	.081	.006	.061	.11	.162	-.113	-.113	.171	.397
	Sig. (2-tailed)	.807	.807	.344	.204	.029	.029	.807	.807	.344	.059	.029	.344	.029	.344	.305	.216	.078	.680	.976	.757		.409	.566	.566	.384	.055
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y22	Pearson Correlation	.085	.085	.215	.092	.257	.257	.085	.085	.215	.166	.257	.215	.257	.215	.435*	.366	.322	.455*	.020*	.470	.162	.11	.062	.062	.111	.424*
	Sig. (2-tailed)	.668	.668	.273	.643	.186	.186	.668	.668	.273	.400	.186	.273	.186	.273	.021	.056	.094	.015	.921	.012	.409		.754	.754	.575	.025
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y23	Pearson Correlation	.148	.148	.273	.085	.021	.021	.148	.148	.273	.154	.021	.273	.021	.273	.015	.261	.120	.100	.878**	.500**	.113	.062	1.000**	.583**	.487**	
	Sig. (2-tailed)	.452	.452	.159	.666	.916	.916	.452	.452	.159	.434	.916	.159	.916	.159	.940	.180	.543	.614	.000	.007	.566	.754		.000	.001	.009
	N	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28	28
Y24	Pearson Correlation	.148	.148	.273	.085	.021	.021	.148	.148	.273	.154	.021	.273	.021	.273	.015	.261	.120	.100	.878**	.500**	.113	.062	1.000**	.583**	.487**	

Lampiran 7**Reliability Kecerdasan Emosional (Variabel X) dan Sikap Sosial (Variabel Y)****Reliability Statistics
Variabel X**

Cronbach's Alpha	N of Items
.958	24

**Reliability Statistics
Variabel Y**

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	24

Lampiran 8

Correlations

	Variabel_X	Variabel_Y
Variabel_X Pearson Correlation	1	.016
Sig. (2-tailed)		.045
N	24	24
Variabel_Y Pearson Correlation	.016	1
Sig. (2-tailed)	.045	
N	24	24

Lampiran 9

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	60.691	28.568		2.124	.045
Variabel_X	.267	.350	.160	.762	.000

a. Dependent Variable: Variabel_Y

Lampiran 10

KISI-KISI ANGKET

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN SIKAP SOSIAL SISWA KELAS IV MIN 04 KEPAHANG

Sekolah Dasar :
 Kelas :
 Aspek yang Diukur : Kecerdasan Emosional dan Sikap Sosial
 Jenis Skala : Skala Likert (Sangat Tidak Setuju, Tidak Setuju, Setuju, Sangat Setuju)

Kisi-Kisi Angket Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MIN 4 Kepahiang

No.	Indikator Kecerdasan Emosional	Indikator Angket	Butir Pernyataan Angket	No Angket
1	Kesadaran Diri (<i>Self-awareness</i>)	Siswa mengenali perasaan diri sendiri	Saya tahu kapan saya merasa senang atau sedih	1
			Saya bisa membedakan emosi marah dan kecewa	2
		Siswa menyadari dampak emosi terhadap perilaku	Saya menyadari emosi saya bisa memengaruhi cara saya berbicara	3
		Siswa mampu menyebutkan penyebab emosinya	Saya tahu apa yang membuat saya marah atau senang	4
			Saya bisa menjelaskan alasan saya merasa gugup	5
2	Pengendalian Diri (<i>Self-regulation</i>)	Siswa mampu menenangkan diri saat marah	Saya bisa menenangkan diri jika sedang marah	6
		Siswa tidak membalas saat diprovokasi	Saya tidak membalas jika ada teman mengejek saya	7
			Saat kecewa, saya tetap bisa bersikap sopan	8
			Saya tetap tenang saat menghadapi masalah	9
			Saya bisa bersabar menunggu giliran	10
3	Motivasi Diri (<i>Self-motivation</i>)	Siswa tetap semangat belajar meskipun sulit	Saya tetap belajar meskipun pelajaran sulit	11
		Siswa memiliki keinginan untuk menjadi lebih baik	Saya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya	12

		Siswa tidak mudah menyerah saat gagal	Saya tidak menyerah jika belum berhasil	13
			Saya mencoba lagi ketika mengalami kegagalan	14
			Saya bangga jika bisa menyelesaikan tugas sulit	15
4	Empati (<i>Empathy</i>)	Siswa bisa memahami perasaan orang lain	Saya tahu jika teman saya sedang sedih	16
			Saya bisa merasakan apa yang dirasakan teman	17
		Siswa menunjukkan kepedulian pada teman	Saya membantu teman yang sedang kesulitan	18
			Saya menghibur teman yang sedang kecewa	19
		Siswa bisa merespon teman dengan ramah	Saya menenangkan teman yang sedang takut atau marah	20

Kisi-Kisi Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 4 Kepahiang

No	Indikator Sikap Sosial	Indikator Angket	Butir Pernyataan Angket	No. Angket
1	Toleransi	Siswa menerima perbedaan pendapat dan latar belakang teman	Saya menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda dengan saya	1
		Siswa tidak membedakan teman dalam pergaulan	Saya berteman dengan siapa saja, tanpa memilih-milih	2
		Siswa terbuka terhadap keberagaman budaya dan agama	Saya menghormati teman meskipun berbeda agama atau suku	3
		Siswa tidak mengejek perbedaan fisik atau bahasa	Saya tidak mengejek teman yang berbeda logat atau warna kulit	4
		Siswa menyukai belajar bersama teman yang berbeda latar belakang	Saya senang belajar bersama teman yang berbeda asal daerah	5
2	Empati	Siswa menunjukkan perhatian terhadap teman yang kesulitan	Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa diminta	6
		Siswa bisa memahami perasaan orang lain	Saya merasa sedih jika melihat teman saya menangis	7
		Siswa memberikan dukungan kepada teman yang sedang mengalami masalah	Saya menyemangati teman yang sedang kecewa	8
		Siswa menenangkan teman yang sedang kesal atau takut	Saya berusaha menenangkan teman yang sedang marah	9
		Siswa bisa merasakan kebahagiaan teman lain	Saya ikut senang kalau teman saya mendapat nilai bagus	10
3	Kerjasama	Siswa aktif dalam kegiatan kelompok	Saya senang bekerja sama dalam kelompok saat belajar	11
		Siswa mau menerima pendapat dalam kerja tim	Saya mendengarkan ide teman saat kerja kelompok	12
		Siswa tidak egois dalam tugas bersama	Saya tidak mau menang sendiri dalam kerja kelompok	13
		Siswa berbagi tugas	Saya mau berbagi tugas	14

		secara adil	dengan teman saat kerja kelompok	
		Siswa mendukung teman yang mengalami kesulitan saat kerja kelompok	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas kelompok	15
4	Menghargai Hak Orang Lain	Siswa mengakui hak orang lain untuk berbicara atau berpendapat	Saya memberi kesempatan teman untuk berbicara saat berdiskusi	16
		Siswa tidak mengambil barang milik orang lain tanpa izin	Saya meminta izin sebelum meminjam barang milik teman	17
		Siswa tidak mengganggu teman saat sedang belajar	Saya tidak mengganggu teman saat mereka belajar	18
		Siswa menghargai hasil kerja teman	Saya menghormati hasil kerja teman tanpa menyalinnya	19
		Siswa tidak memotong pembicaraan teman saat diskusi	Saya menunggu giliran saat ingin berbicara dalam diskusi kelompok	20
5	Kepedulian terhadap Lingkungan	Siswa menerima perbedaan pendapat dan latar belakang teman	Saya menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda dengan saya	21
		Siswa tidak membedakan teman dalam pergaulan	Saya berteman dengan siapa saja, tanpa memilih-milih	22
		Siswa terbuka terhadap keberagaman budaya dan agama	Saya menghormati teman meskipun berbeda agama atau suku	23
		Siswa tidak mengejek perbedaan fisik atau bahasa	Saya tidak mengejek teman yang berbeda logat atau warna kulit	24
		Siswa menyukai belajar bersama teman yang berbeda latar belakang	Saya senang belajar bersama teman yang berbeda asal daerah	25

Angket

Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MIN 4 Kepahiang

Nama Siswa :

Kelas : IV

Petunjuk : Bacalah setiap pernyataan di bawah ini, lalu beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya tahu kapan saya merasa senang atau sedih				
2	Saya bisa membedakan emosi marah dan kecewa				
3	Saya menyadari emosi saya bisa memengaruhi cara saya berbicara				
4	Saya tahu apa yang membuat saya marah atau senang				
5	Saya bisa menjelaskan alasan saya merasa gugup				
6	Saya bisa menenangkan diri jika sedang marah				
7	Saya tidak membalas jika ada teman mengejek saya				
8	Saat kecewa, saya tetap bisa bersikap sopan				
9	Saya tetap tenang saat menghadapi masalah				
10	Saya bisa bersabar menunggu giliran				
11	Saya tetap belajar meskipun pelajaran sulit				
12	Saya ingin menjadi lebih baik dari sebelumnya				
13	Saya tidak menyerah jika belum berhasil				
14	Saya mencoba lagi ketika mengalami kegagalan				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15	Saya bangga jika bisa menyelesaikan tugas sulit				
16	Saya tahu jika teman saya sedang sedih				
17	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan teman				
18	Saya membantu teman yang sedang kesulitan				
19	Saya menghibur teman yang sedang kecewa				
20	Saya menenangkan teman yang sedang takut atau marah				

Keterangan :

4 = SS (Sangat Setuju)

3 = S (Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Angket

Sikap Sosial Siswa Kelas IV MIN 4 Kepahiang

Nama Siswa :

Kelas : IV

Petunjuk : Bacalah setiap pernyataan di bawah ini, lalu beri tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan pendapatmu.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda dengan saya				
2	Saya berteman dengan siapa saja, tanpa memilih-milih				
3	Saya menghormati teman meskipun berbeda agama atau suku				
4	Saya tidak mengejek teman yang berbeda logat atau warna kulit				
5	Saya senang belajar bersama teman yang berbeda asal daerah				
6	Saya membantu teman yang sedang kesulitan tanpa diminta				
7	Saya merasa sedih jika melihat teman saya menangis				
8	Saya menyemangati teman yang sedang kecewa				
9	Saya berusaha menenangkan teman yang sedang marah				
10	Saya ikut senang kalau teman saya mendapat nilai bagus				
11	Saya senang bekerja sama dalam kelompok saat belajar				
12	Saya mendengarkan ide teman saat kerja kelompok				
13	Saya tidak mau menang sendiri dalam kerja kelompok				
14	Saya mau berbagi tugas dengan teman saat kerja kelompok				
15	Saya membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas kelompok				
16	Saya memberi kesempatan teman untuk berbicara saat berdiskusi				
17	Saya meminta izin sebelum meminjam barang milik teman				
18	Saya tidak mengganggu teman saat mereka belajar				

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19	Saya menghormati hasil kerja teman tanpa menyalinnya				
20	Saya menunggu giliran saat ingin berbicara dalam diskusi kelompok				
21	Saya menghargai teman yang memiliki pendapat berbeda dengan saya				
22	Saya berteman dengan siapa saja, tanpa memilih-milih				
23	Saya menghormati teman meskipun berbeda agama atau suku				
24	Saya tidak mengejek teman yang berbeda logat atau warna kulit				
25	Saya senang belajar bersama teman yang berbeda asal daerah				

Keterangan :

4 = SS (Sangat Setuju)

3 = S (Setuju)

2 = TS (Tidak Setuju)

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

Lampiran 11

Kartu Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

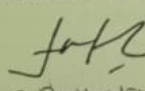
KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	Yensi Afriza
NIM	21591241
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	TARBIYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
DOSEN PEMBIMBING II	Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa kelas IV MIIM OU Kapanrang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	01/2025 06	Perba	
2.	03/2025 06	Perbaikan bab II	
3.	31/2025 07	Instrumen Penelitian	
4.	06/2025 08	Tambahkan teori bab II	
5.	14/25 08	ACC Penelitian	
6.	15/25 08	Perbaikan Bab IV	
7.	19/25 08	Perbaikan Bab IV	
8.	20/25 08	Revisi pembahasan	
9.	21/25 08	Perbaikan Bab V	
10.	22/25 08	perbaiki kesimpulan sesuai rumusan masalah	
11.	25/25 08	perbaikan penulisan & daftar pustaka	
12.	26/25 08	Revisi abstrak	
		Acc sidang	

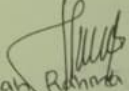
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
 DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


 Prof. Dr. Hendra Harmi M.Pd
 NIP.197511082003121001

CURUP, 26 Agustus 2025

PEMBIMBING II,


 Amanah Rahma Ningtyas M.Pd
 NIP.199004012023212046

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	: Yansi Afriza
NIM	: 21501241
PROGRAM STUDI	: PGMI
FAKULTAS	: TARBIYAH
PEMBIMBING I	: Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
PEMBIMBING II	: Amanah Rahma Ningsih, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	: Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Sosial Siswa kelas IV MIIT 04 Kepahiang
MULAI BIMBINGAN	:
AKHIR BIMBINGAN	:

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	24/06/2025	Latihan tentang tambahan materi observasi awal	
2.	01/07/2025	tambahan materi BAB II	
3.	08/07/2025	tambahan BAB III	
4.	20/07/2025	Perbaiki BAB II	
5.	04/08/2025	Perbaiki Intiumen	
6.	06/08/2025	ACC Penelitian	
7.	14/08/2025	Perbaiki BAB IV	
8.	15/08/2025	Perbaiki pembahasan	
9.	19/08/2025	Kesimpulan sesuai dg rumusan masalah	
10.	22/08/2025	Perbaiki pendahuluan & daftar pustaka	
11.	25/08/2025	Perbaiki Abstrak	
12.	26/08/2025	ACC u/daidagran	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 26 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

PEMBIMBING II,

Prof. Dr. Hendra Harmi, M.Pd
NIP.197511082003121001

Amanah Rahma Ningsih, M.Pd
NIP.199004012023212046

Lampiran 12**Dokumentasi**



BIODATA



Yensi afriza lahir pada tanggal 24 Desember 2021 didesa tenam bungkok kecamatan Semende darat tengah , kabupaten muara Enim. Merupakan anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan bapak ulani dan ibu imi daswati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan SDN 12 Semende darat tengah pada tahun 2008-2014, lalu lanjut kesekolah menengah pertama di SMP negeri 02 Semende darat tengah pada tahun 2014-2017 dan sekolah menengah atas di MAN 01 UNGGUL lahat pada tahun 2017-2019.setelah itu penulis melanjutkan pendidikan strata

1(S1)

tahun 2021 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP dengan mengambil jurusan pendidikan guru madrasah ibtidaiah (PGMI) fakultas tarbiyah. Berkat semangat dukungan dan do'a dari kedua orang tua beserta keluarga penulis berhasil menyelesaikan pendidikan S1 pada tahun 2025 semoga dengan menulis tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan menambah ilmu yang bermanfaat.